

# Laporan Implementasi Pembiayaan Sosial

*Social Financing Implementation Report*







**Pegadaian**

**Laporan Implementasi Pembiayaan Sosial**  
*Social Financing Implementation Report*



- |   |  |
|---|--|
| <p>4. <b>Daftar Isi</b><br/>Table of Content</p> <p>6. <b>Daftar Istilah</b><br/>Glossary</p> <p>8. <b>Ringkasan Eksekutif</b><br/>Executive Summary</p> <p>9. <b>Sebaran Sektor</b><br/>Sector Distribution</p> <p>10. <b>Kontribusi pada TPB</b><br/>Contribution to SDGs</p> <p>11. <b>Kata Pengantar</b><br/>Foreword</p> <p>13. <b>Tentang PT Pegadaian</b><br/>About PT Pegadaian</p> <p>13. <b>Visi</b><br/>Vision</p> <p>13. <b>Misi</b><br/>Mission</p> <p>14. <b>Informasi Tentang Pemegang Saham Utama PT Pegadaian</b><br/>Information about the main Shareholders of PT Pegadaian</p> <p>14. <b>Struktur Kepemilikan</b><br/>Ownership Structure</p> <p>15. <b>Bidang Usaha PT Pegadaian</b><br/>The Business Sector of PT Pegadaian</p> <p>17. <b>Ringkasan Finansial</b><br/>Financial Highlights</p> <p>18. <b>Peringkat Nasional</b><br/>National Rating</p> <p>19. <b>Langkah Nyata PT Pegadaian dalam Mendukung Proyek Sosial di Indonesia</b><br/>Concrete Actions by PT Pegadaian to Support Social Projects in Indonesia</p> <p>21. <b>Pembiayaan Sosial</b><br/>Social Financing</p> | <p>21. <b>Pembiayaan Sosial dan Implementasinya di PT Pegadaian</b><br/>Social Financing and Its Implementation at PT Pegadaian</p> <p>22. <b>Kerangka Kerja Pembiayaan Sosial PT Pegadaian</b><br/>PT Pegadaian Social Financing Framework</p> <p>23. <b>Opini Pihak Kedua</b><br/>Second Party Opinion Report</p> <p>26. <b>Social Loan</b></p> <p>27. <b>Kerangka Pembiayaan Sosial</b><br/>Social Financing Framework</p> <p>36. <b>Proyek Yang Memenuhi Syarat Eligible Projects</b></p> <p>37. <b>Proses Seleksi dan Evaluasi Proyek</b><br/>Project Selection and Evaluation Process</p> <p>38. <b>Alokasi Dana Hasil Penerbitan</b><br/>Proceeds Allocation</p> <p>34. <b>Social Bond</b></p> <p>35. <b>Kerangka Pembiayaan Sosial</b><br/>Social Financing Framework</p> <p>36. <b>Proyek Yang Memenuhi Syarat Eligible Projects</b></p> <p>37. <b>Proses Seleksi dan Evaluasi Proyek</b><br/>Project Selection and Evaluation Process</p> <p>38. <b>Alokasi Dana Hasil Penerbitan</b><br/>Proceeds Allocation</p> <p>41. <b>Social Sukuk</b></p> <p>43. <b>Kerangka Pembiayaan Sosial</b><br/>Social Financing Framework</p> <p>44. <b>Proyek Yang Memenuhi Syarat Eligible Projects</b></p> <p>44. <b>Proses Seleksi dan Evaluasi Proyek</b><br/>Project Selection and Evaluation Process</p> <p>45. <b>Alokasi Dana Hasil Penerbitan</b><br/>Proceeds Allocation</p> |
|---|--|

<b>50.</b>	<b>Profil Proyek</b> Project Profile	<b>66.</b>	<b>Wirausaha Perempuan</b> Women's Entrepreneurs
<b>50.</b>	<b>Pendidikan</b> Education	67.	Dampak Sosial Social Impact
51.	Dampak Sosial Social Impact	68.	Dampak Mikro Micro Impact
52.	Dampak Mikro Micro Impact	60.	Dampak Lainnya Other Impact
55.	Dampak Lainnya Other Impact	<b>72.</b>	<b>Pendekatan Pelaporan Dampak</b> Impact Reporting Approach
<b>58.</b>	<b>UMKM</b> MSMEs	<b>74.</b>	<b>Disclaimer</b> Disclaimer
59.	Dampak Sosial Social Impact	<b>75.</b>	<b>Lampiran 1:</b> <b>Pernyataan Second Party Opinion</b> Appendix 1: Second Party Opinion Statement
60.	Dampak Mikro Micro Impact		
63.	Dampak Lainnya Other Impact		

## Daftar Istilah

### Glossary

<b>APK/GER</b>	Angka Partisipasi Kasar/ <i>Gross Enrollment Ratio</i>
<b>APM/SPR</b>	Angka Partisipasi Murni/ <i>School Participation Rate</i>
<b>APLMA</b>	<i>Asia Pacific Loan Market Association</i>
<b>APS/NER</b>	Angka Partisipasi Sekolah/ <i>Net Enrollment Ratio</i>
<b>BPKB</b>	Buku Pemilik Kendaraan Bermotor
<b>BPS</b>	Badan Pusat Statistik
<b>BRI</b>	Bank Rakyat Indonesia
<b>BUMN</b>	Badan Usaha Milik Negara
<b>ICMA</b>	<i>International Capital Market Association</i>
<b>IDG</b>	Indeks Pemberdayaan Gender
<b>IPG</b>	Indeks Pembangunan Gender
<b>IPM/HDI</b>	Indeks Pembangunan Manusia/ <i>Human Development Index</i>
<b>KCA</b>	Kredit Cepat Aman
<b>Krasida</b>	Kredit Gadai Sistem Angsuran
<b>Kreasi</b>	Kredit Agunan Fidusia
<b>Kupedes</b>	Kredit Usaha Pedesaan
<b>KYC</b>	<i>Know-Your-Customer</i>
<b>LMA</b>	<i>Loan Market Association</i>
<b>PNM</b>	Permodalan Nasional Madani
<b>POJK</b>	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan
<b>SBP</b>	<i>Social Bond Principles</i>
<b>SDM</b>	Sumber Daya Manusia
<b>SFF</b>	<i>Social Financing Framework</i>
<b>SFI</b>	<i>Social Financing Instruments</i>
<b>SHPTU</b>	Surat Hak Piutang Tetap Usaha
<b>SLP</b>	<i>Social Loan Principles</i>
<b>SPO</b>	<i>Second Party Opinion</i>
<b>Susenas</b>	<i>Survei Sosial Ekonomi Nasional</i>
<b>TPAK/LFPR</b>	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja/ <i>Labor Force Participation Rate</i>
<b>TPB/SDGs</b>	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ <i>Sustainable Development Goals</i>
<b>TPT/OUR</b>	Tingkat Pengangguran Terbuka/ <i>Open Unemployment Rate</i>
<b>UMi</b>	Ultra Mikro
<b>UMKM/MSMEs</b>	Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah



## Ringkasan Eksekutif

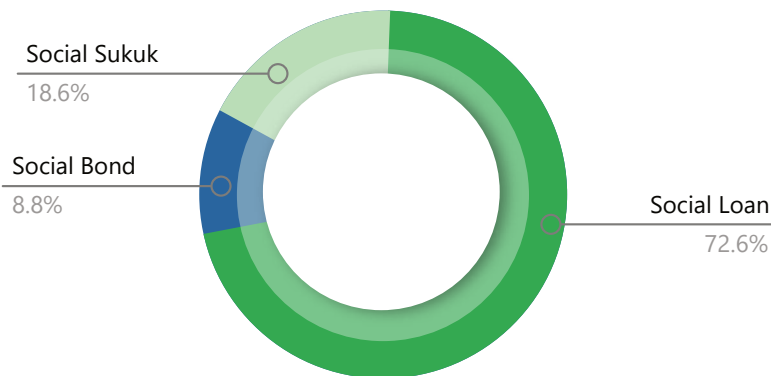
### Executive Summary

Pegadaian terus berupaya memperluas akses keuangan bagi masyarakat melalui berbagai produk dan layanan yang inovatif. Dengan komitmen terhadap inklusi keuangan, perusahaan memastikan bahwa solusi pembiayaan yang ditawarkan dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat, termasuk mereka yang belum terlayani oleh institusi keuangan formal.

Pegadaian continues to expand financial access for the community through various innovative products and services. With a commitment to financial inclusion, the company ensures that its financing solutions reach all segments of society, including those who are underserved by formal financial institutions.

Pada tahun 2024, kinerja Pegadaian dalam penyaluran Pembiayaan Sosial sebagai berikut.

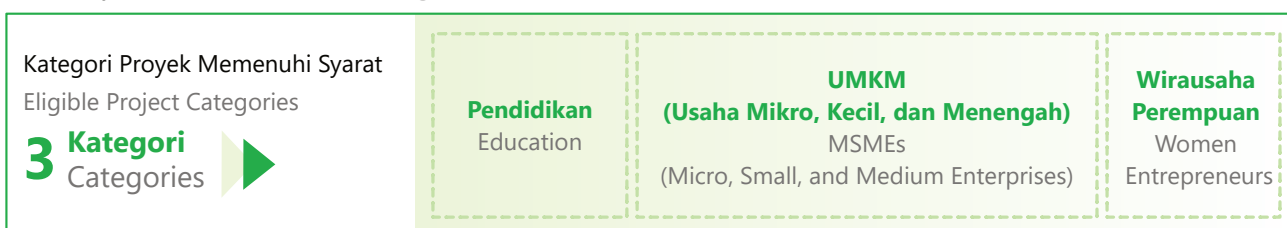
In 2024, Pegadaian's performance in Social Financing distribution is as follows.



	Jumlah Dana Tersalurkan Total of Proceeds Disbursed	Jumlah Nasabah yang Dibiayai Number of Customers Financed
Pembiayaan Sosial Social Financing	Rp 30.129 Miliar   billion	Rp 2,9 Juta   million
Pinjaman Sosial Social Loan	Rp 19.886 Miliar   billion	Rp 2,3 Juta   million
Obligasi Sosial Social Bond	Rp 3.427 Miliar   billion	Rp 42 Juta   million
Sukuk Social Social Sukuk	Rp 6.814 Miliar   billion	Rp 543 Ribu   Thousand

### Jenis Pembiayaan Financing Type

#### Pembiayaan Kembali Refinancing

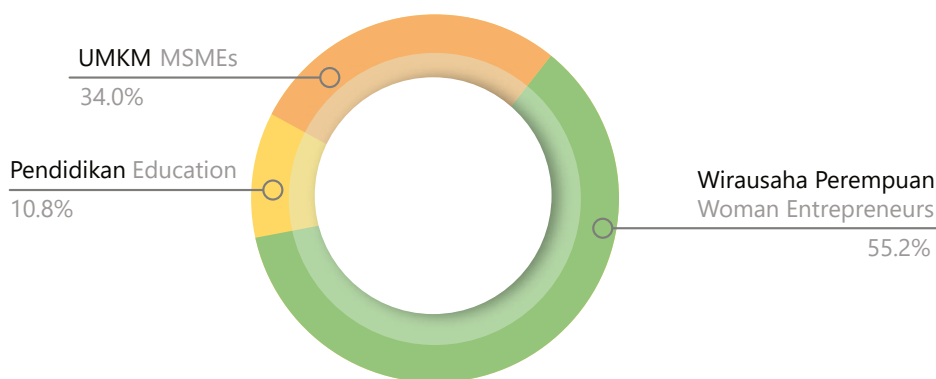


Lebih dari sekadar penyedia layanan keuangan, Pegadaian juga aktif dalam meningkatkan literasi keuangan melalui berbagai program edukatif. Inisiatif ini bertujuan untuk membangun kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan keuangan yang bijak, sehingga semakin banyak individu yang dapat memanfaatkan layanan keuangan secara optimal.

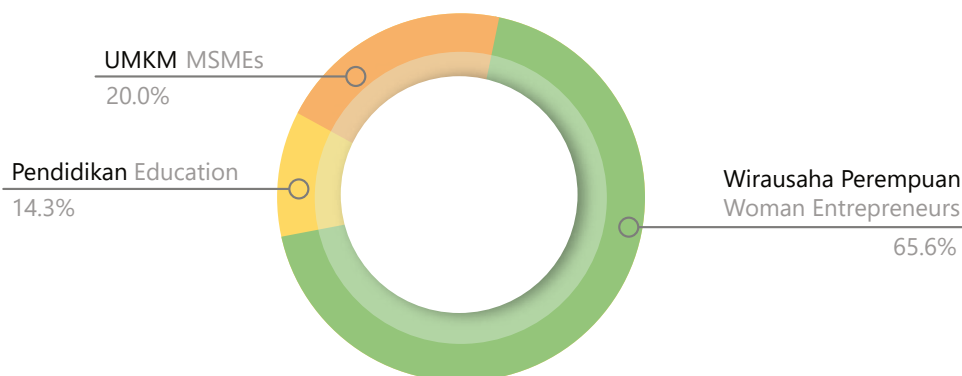
More than just a financial service provider, Pegadaian is also actively engaged in enhancing financial literacy through various educational programs. These initiatives aim to raise awareness and understanding of wise financial management, enabling more individuals to utilize financial services optimally

## Sebaran Sektor Sector Distribution

### Berdasarkan Jumlah Pinjaman Based on the Loan Amount



### Berdasarkan Jumlah Nasabah Based on Number of Customers



## Kontribusi pada TPB

Contribution to SDGs



<p><b>Pendidikan</b> Education</p>  	<p>Dalam bidang pendidikan, perusahaan berupaya meningkatkan akses serta kualitas pembelajaran yang lebih inklusif dan merata, sehingga memberikan kesempatan yang lebih baik bagi semua kalangan.</p> <p>In the field of education, the company strives to enhance access to and the quality of learning in a more inclusive and equitable manner, providing better opportunities for all.</p>
<p><b>UMKM</b> MSMEs</p>  	<p>Dalam bidang UMKM, perusahaan berupaya mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan menciptakan lebih banyak peluang kerja. Inisiatif ini diharapkan dapat memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha kecil.</p> <p>In the field of MSMEs, the company seeks to promote sustainable economic growth and create more job opportunities. This initiative is expected to strengthen the economic resilience of communities and improve the well-being of small business owners.</p>
<p><b>Wirausaha Perempuan</b> Women's Entrepreneurs</p>    	<p>Dalam pemberdayaan perempuan, perusahaan berupaya dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, termasuk akses terhadap pelayanan kesehatan, ketahanan pangan, dan kesejahteraan sosial. Upaya ini dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang lebih sejahtera, mengurangi kesenjangan sosial, dan memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang setara untuk berkembang.</p> <p>In women's empowerment, the company focuses on fulfilling basic community needs, including access to healthcare services, food security, and social welfare. These efforts aim to create a more prosperous environment, reduce social inequality, and ensure that every individual has equal opportunities for growth.</p>

## Kata Pengantar

### Foreword

Laporan Implementasi Pembiayaan Sosial PT Pegadaian 2024 ini disusun sebagai wujud transparansi dan tanggung jawab perusahaan dalam mendukung pembangunan sosial yang berkelanjutan. Salah satu fokus utama Pegadaian adalah meningkatkan inklusi keuangan, terutama bagi masyarakat yang belum memiliki akses ke layanan keuangan formal. Melalui perluasan jaringan layanan dan pengembangan inovasi digital, Pegadaian terus memastikan bahwa produk dan jasa keuangannya dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk di daerah terpencil.

Selain itu, Pegadaian juga berkomitmen terhadap literasi keuangan dengan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan keuangan yang lebih baik. Program ini mencakup sosialisasi mengenai manfaat layanan keuangan, risiko penggunaan produk finansial, serta strategi perencanaan keuangan jangka panjang. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan masyarakat dapat mengambil keputusan finansial yang lebih bijak dan terhindar dari praktik pinjaman ilegal.

Dalam mendukung kesejahteraan sosial, Pegadaian mengalokasikan pembiayaan melalui *Social Loan*, *Social Bond*, dan *Social Sukuk*, yang berfungsi sebagai instrumen keuangan untuk mendanai proyek-proyek sosial dengan dampak positif bagi masyarakat. *Social Loan* digunakan untuk pembiayaan langsung kepada individu dan usaha kecil dalam sektor-sektor prioritas. *Social Bond* diterbitkan untuk menggalang dana dari investor guna mendukung program sosial yang telah ditetapkan.

The PT Pegadaian 2024 Social Financing Implementation Report has been prepared as a form of transparency and corporate accountability in supporting sustainable social development. One of Pegadaian's key focuses is to enhance financial inclusion, particularly for communities that lack access to formal financial services. Through the expansion of its service network and the development of digital innovations, Pegadaian continues to ensure that its financial products and services are accessible to all segments of society, including those in remote areas.

Additionally, Pegadaian is committed to financial literacy initiatives, educating the public on better financial management. These programs include awareness campaigns on the benefits of financial services, risks associated with financial products, and long-term financial planning strategies. By improving financial literacy, Pegadaian aims to help communities make wiser financial decisions and avoid illegal lending practices.

To support social welfare, Pegadaian allocates financing through *Social Loans*, *Social Bonds*, and *Social Sukuk*, which serve as financial instruments to fund social projects with positive community impacts. *Social Loans* provide direct financing to individuals and small businesses in priority sectors. *Social Bonds* are issued to raise funds from investors to support designated social programs.

Sementara itu, *Social Sukuk* merupakan pembiayaan berbasis syariah yang dihimpun digunakan untuk tujuan sosial sesuai prinsip-prinsip Islam. Ketiga instrumen ini diarahkan untuk memperkuat sektor pendidikan, pemberdayaan UMKM, pengembangan ekonomi perempuan, serta peningkatan kesejahteraan komunitas rentan.

Pegadaian percaya bahwa dengan adanya pembiayaan sosial yang inklusif dan berkelanjutan, berbagai sektor masyarakat dapat lebih berdaya dan mandiri secara ekonomi. Laporan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai upaya Pegadaian dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih adil dan merata.

While Social Sukuk offers Sharia-based financing, ensuring that the funds collected are used for socially responsible projects in compliance with Islamic principles. These three instruments are directed toward strengthening the education sector, empowering MSMEs, advancing women's economic development, and improving the well-being of vulnerable communities.

Pegadaian firmly believes that inclusive and sustainable social financing can empower various social sectors, enabling them to achieve economic independence. This report aims to provide a clear overview of Pegadaian's efforts in fostering fair and equitable economic growth.

**Jakarta, Maret 2025**

Jakarta, March 2025

**PT Pegadaian**

## Tentang PT Pegadaian

About PT Pegadaian

### Visi Vision

**“The Leader in the Gold Ecosystem and Accelerator of Financial Inclusion for Sustainable Future”**

### Misi Mission

- 1** Membangun ekosistem emas dan keuangan terbaik dengan mengutamakan manfaat dan keuntungan optimal bagi seluruh *stakeholder* dengan mengembangkan bisnis inti.
  - 2** Mengembangkan varian bisnis baru sebagai pendorong pertumbuhan yang memberikan *value added* bagi seluruh stakeholder.
  - 3** Memberikan *service excellence* kepada Masyarakat dan UMKM dengan fokus:
    - a. Bisnis proses yang lebih sederhana dan digital,
    - b. Jaringan kerja yang produktif dan efisien,
    - c. Teknologi informasi yang handal dan mutakhir,
    - d. Penerapan prinsip keuangan berkelanjutan dan manajemen risiko terbaik.
- 1** Building the best gold and financial ecosystem by prioritizing optimal benefits and profits for all stakeholders through the development of core businesses.
  - 2** Developing new business variants as growth drivers that provide added value for all stakeholders.
  - 3** Providing service excellence to the public and MSMEs with a focus on:
    - a. Simplified and digital business processes,
    - b. Productive and efficient work networks,
    - c. Reliable and up-to-date information technology,
    - d. Implementation of sustainable finance principles and best risk management.

## Informasi Tentang Pemegang Saham Utama PT Pegadaian

Information about the main shareholders of PT Pegadaian



## Struktur Kepemilikan

Ownership Structure

PT Pegadaian memiliki struktur kepemilikan saham yang terdiri dari 0,00002% Saham Seri A Dwiwarna yang dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, serta 99,99998% Saham Seri B yang dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Dengan pengalihan kepemilikan ini, secara langsung pemerintah hanya memiliki Saham Seri A, sementara kendali mayoritas berada di bawah BRI.

Sejak 13 September 2021, PT Pegadaian resmi menjadi anak usaha PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Perubahan struktur kepemilikan ini dilakukan melalui mekanisme pengalihan

PT Pegadaian's shareholding structure consists of 0.00002% Series A Dwiwarna shares owned by the Government of the Republic of Indonesia, while 99.99998% of Series B shares are owned by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. With this transfer of ownership, the government directly holds only Series A shares, while BRI holds the majority control.

Since September 13, 2021, PT Pegadaian has officially become a subsidiary of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. This ownership restructuring was carried out through the

saham dari pemerintah kepada BRI sebagai bagian dari pembentukan  *Holding Ultra Mikro*  (UMi). Langkah ini bertujuan untuk memperkuat sinergi antar lembaga dalam menyediakan layanan keuangan inklusif bagi pelaku usaha mikro dan kecil di Indonesia.

Pengalihan kepemilikan ini dilakukan bersamaan dengan pembentukan  *Holding Ultra Mikro*  (UMi), yang melibatkan tiga entitas Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai induk holding, serta PT Pegadaian dan PT Permodalan Nasional Madani (PNM) sebagai anak usaha. Peresmian holding ini ditandai dengan penandatanganan Akta Inbreng, yaitu proses penyertaan modal negara melalui pengalihan saham pemerintah di Pegadaian dan PNM kepada BRI.

Pembentukan Holding Ultra Mikro bertujuan untuk menciptakan ekosistem keuangan yang lebih inklusif dengan meningkatkan sinergi layanan dan integrasi pembiayaan bagi pelaku usaha mikro dan kecil di Indonesia. Melalui kolaborasi ini, diharapkan layanan keuangan semakin luas jangkauannya dan lebih mudah diakses oleh masyarakat yang membutuhkan, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor usaha mikro.

## **Bidang Usaha PT Pegadaian**

### The Business Sector of PT Pegadaian

Berdasarkan Anggaran Dasar terbaru, PT Pegadaian bertujuan menyalurkan pinjaman melalui Usaha Pergadaian secara konvensional dan syariah, baik berbasis digital maupun non-digital. Selain itu, Pegadaian mengoptimalkan sumber daya untuk menyediakan layanan berkualitas dan berdaya saing guna meningkatkan nilai perusahaan sesuai dengan prinsip Perseroan Terbatas. Berikut adalah bidang usaha dan produk yang dijalankan oleh PT Pegadaian:

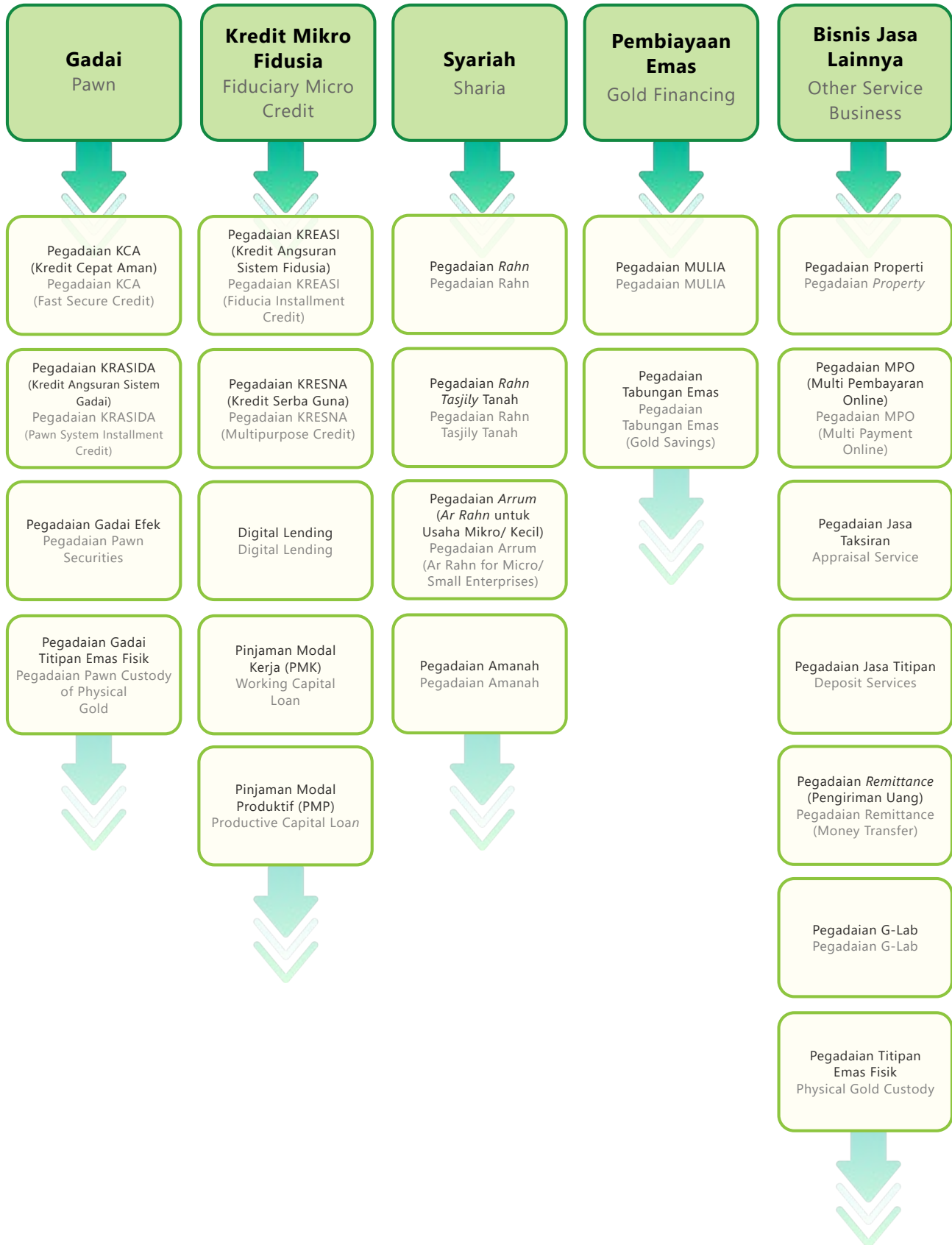
transfer of government-owned shares to BRI, as part of the Ultra Micro (UMi) Holding formation. This initiative aims to enhance synergy among financial institutions to provide inclusive financial services for micro and small enterprises in Indonesia.

The ownership transfer was conducted simultaneously with the formation of Ultra Micro Holding (UMi), involving three State-Owned Enterprises (SOEs): PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as the holding parent company, along with PT Pegadaian and PT Permodalan Nasional Madani (PNM) as its subsidiaries. The establishment of this holding was formalized through the signing of the Inbreng Deed, which involved the transfer of state capital investment through the government's shareholding transfer in Pegadaian and PNM to BRI.

The Ultra Micro Holding was formed to create a more inclusive financial ecosystem by enhancing service synergy and financing integration for micro and small enterprises in Indonesia. Through this collaboration, financial services are expected to reach a broader audience and become more accessible to those in need, ultimately boosting economic growth in the micro-enterprise sector.

Based on the latest Articles of Association, PT Pegadaian aims to distribute loans through pawn business operations, both conventional and sharia-based, via digital and non-digital platforms. Additionally, Pegadaian optimizes its resources to provide high-quality and competitive services to enhance corporate value in line with the principles of a Limited Liability Company. Below are the business activities and products offered by PT Pegadaian:

## Layanan Pegadaian Pegadaian's Service



## Ringkasan Finansial

### Financial Highlights

Keterangan Description	Satuan Unit	2024	2023	2022
Jumlah Aset Total Asset	Jutaan Rupiah Million Rupiah	102.616.631	82.589.328	73.329.790
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	Jutaan Rupiah Million Rupiah	66.642.222	49.952.481	44.911.304
Total Ekuitas Total Equity	Jutaan Rupiah Million Rupiah	35.974.409	32.636.847	28.418.486
Pendapatan Usaha Operating Income	Jutaan Rupiah Million Rupiah	38.615.988	24.434.036	22.876.587
Total Nilai Proyek Yang dibiayai Total Financed Project Cost	Jutaan Rupiah Million Rupiah	30.129.016	271.817	7.157
Pinjaman Sosial Social Loan	Jutaan Rupiah Million Rupiah	19.886.802	271.817	7.157
Obligasi Sosial Social Bond	Jutaan Rupiah Million Rupiah	3.427.635	-	-
Sukuk sosial Social sukuk	Jutaan Rupiah Million Rupiah	6.814.578	-	-

Pegadaian terus beradaptasi dengan bertransformasi melalui inovasi layanan, digitalisasi, dan penguatan ekosistem keuangan inklusif. Sebagai lembaga keuangan yang telah berdiri lama, Pegadaian berupaya menjaga relevansi layanan agar tetap mudah diakses dan menjangkau lebih banyak masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro dan kecil yang membutuhkan pembiayaan yang cepat serta terjangkau. Berbagai strategi diterapkan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas layanan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih luas. Salah satu bentuk transformasi yang dijalankan adalah pengembangan produk berbasis teknologi digital, memungkinkan masyarakat memperoleh layanan keuangan secara lebih

Pegadaian continues to adapt by transforming through service innovation, digitalization, and strengthening an inclusive financial ecosystem. As a long-established financial institution, Pegadaian strives to maintain the relevance of its services, ensuring they remain accessible and reach a broader community, particularly micro and small business owners in need of fast and affordable financing. Various strategies are implemented to ensure the sustainability and effectiveness of its services in supporting broader economic growth. One of the key aspects of Pegadaian's transformation is the development of technology-based financial products, enabling people to access financial services more

efisien dan fleksibel. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk perbankan dan fintech, semakin memperluas jangkauan layanan Pegadaian dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Tidak hanya fokus pada bisnis gadai konvensional, Pegadaian juga terus memperkuat layanan berbasis syariah, menghadirkan solusi keuangan yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam bagi masyarakat yang membutuhkan.

Hingga kini, Pegadaian terus menunjukkan peningkatan kinerja dan kondisi finansial yang semakin membaik. Hal ini terlihat dari pertumbuhan jumlah aset, liabilitas, ekuitas, serta pendapatan perusahaan, yang mencerminkan daya saing dan keberlanjutan bisnis Pegadaian di industri keuangan. Tidak hanya itu, alokasi dana untuk pembiayaan sosial juga terus meningkat sebagai bentuk komitmen Pegadaian dalam mendukung kesejahteraan masyarakat dan mendorong inklusi keuangan.

Pada tahun 2024, PT Pegadaian berhasil mencatatkan kinerja keuangan yang solid dengan membukukan laba bersih sebesar Rp5,85 triliun, meningkat 33,7% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp4,38 triliun. Total aset perusahaan juga mengalami pertumbuhan signifikan sebesar 24,2%, mencapai Rp102,62 triliun dibandingkan Rp82,59 triliun pada tahun sebelumnya.

efficiently and flexibly. Additionally, collaborations with various stakeholders, including banks and fintech companies, have further expanded Pegadaian’s service reach in supporting national economic growth. Beyond traditional pawn services, Pegadaian has also strengthened sharia-based financial services, providing solutions aligned with Islamic economic principles for those who seek sharia-compliant financing options.

Until now, Pegadaian continues to show strong financial performance and improving business conditions. This is reflected in the growth of assets, liabilities, equity, and company revenue, demonstrating competitiveness and sustainability in the financial industry. Furthermore, fund allocations for social financing have also continued to increase, reinforcing Pegadaian’s commitment to enhancing societal welfare and promoting financial inclusion.

In 2024, PT Pegadaian achieved solid financial performance, recording a net profit of Rp5.85 trillion, marking a 33.7% increase compared to the previous year's Rp4.38 trillion. The company’s total assets also experienced significant growth, rising by 24.2% to Rp102.62 trillion, compared to Rp82.59 trillion in the previous year.

## Peringkat Nasional

### National Rating



2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
idAAA	idAAA	idAAA	idAAA	idAAA	idAAA	idAAA

Pada tahun 2024, PT Pegadaian terus menunjukkan kinerja keuangan yang solid dengan mempertahankan peringkat idAAA (*outlook* stabil) dari PEFINDO. Peringkat ini mencerminkan kredibilitas dan stabilitas keuangan perusahaan, serta kemampuannya dalam mempertahankan kinerja yang sangat baik di tengah dinamika ekonomi.

In 2024, PT Pegadaian continued to demonstrate solid financial performance by maintaining its idAAA rating (*stable outlook*) from PEFINDO. This rating reflects the company's credibility, financial stability, and ability to sustain strong performance amid economic dynamics.

Informasi tersebut dapat dilihat pada pemberitahuan PEFINDO pada 12 Maret 2025 yang dipublikasikan di halaman websitenya. Pegadaian memperoleh peringkat idAAA, yang merupakan peringkat tertinggi dan mencerminkan profil kredit yang sangat kuat. Penegasan peringkat ini didukung oleh beberapa faktor utama, termasuk peran strategis Pegadaian dalam Holding Ultra Mikro yang berfokus pada peningkatan akses pembiayaan bagi segmen usaha ultra mikro dan masyarakat kelas menengah ke bawah.

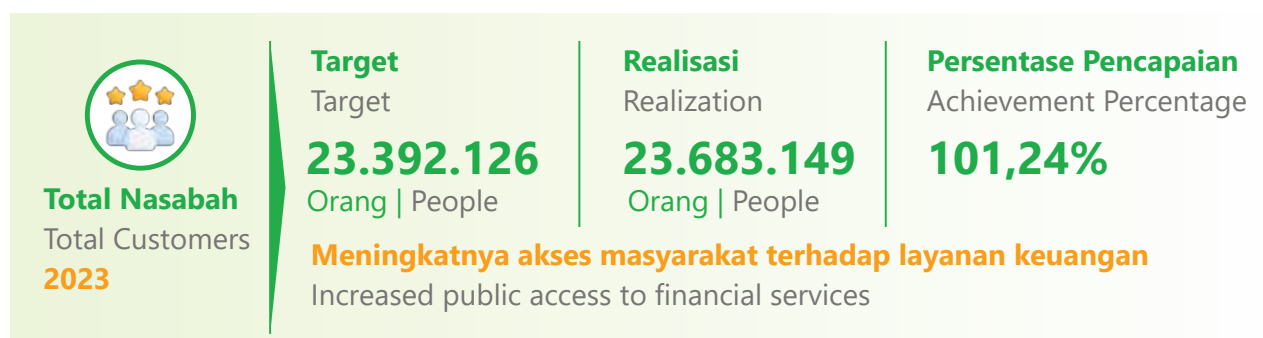
This information can be found in PEFINDO's announcement on March 12, 2025, published on its website. Pegadaian has been assigned an idAAA rating, the highest rating, which reflects a very strong credit profile. The reaffirmation of this rating is supported by several key factors, including Pegadaian's strategic role in the Ultra Micro Holding, which focuses on expanding financial access for the ultra-micro business segment and lower-middle-income communities.

Selain itu, sebagai pemimpin dalam bisnis gadaai, Pegadaian memiliki posisi yang kokoh dengan dukungan modal yang kuat serta likuiditas yang sehat. Perusahaan juga menunjukkan fleksibilitas keuangan yang tinggi, memungkinkan Pegadaian untuk terus berkembang dan memperluas jangkauannya dalam mendukung inklusi keuangan di Indonesia. Peringkat idAAA ini semakin memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap Pegadaian sebagai lembaga keuangan yang stabil dan berdaya tahan tinggi.

Additionally, as a market leader in the pawn business, Pegadaian holds a strong position, backed by robust capital and healthy liquidity. The company also demonstrates high financial flexibility, allowing it to continue growing and expanding its reach to support financial inclusion in Indonesia. The idAAA rating further strengthens stakeholder confidence in Pegadaian as a stable and highly resilient financial institution.

## Langkah Nyata PT Pegadaian Dalam Mendukung Proyek Sosial di Indonesia

Concrete Actions by PT Pegadaian to support Social Projects in Indonesia



Jumlah nasabah Pegadaian pada tahun 2023 tercatat sebanyak 23.683.149 orang, melampaui target 23.392.126 orang atau mencapai 101,24% dari target. Peningkatan ini mencerminkan semakin luasnya jangkauan layanan keuangan Pegadaian.

The number of Pegadaian customers in 2023 was recorded at 23,683,149 people, exceeding the target of 23,392,126 people, or reaching 101.24% of the target. This increase reflects the expanding reach of Pegadaian's financial services.



Pegadaian menyalurkan pinjaman bersih sebesar Rp64,45 triliun, melampaui target Rp60,22 triliun dengan tingkat pencapaian 107,02%. Angka ini mencerminkan peningkatan penggunaan layanan pembiayaan yang disediakan.

Pegadaian disbursed net loans amounting to Rp64.45 trillion, exceeding the target of Rp60.22 trillion with an achievement rate of 107.02%. This figure reflects the increasing utilization of the financing services provided.



Berbagai program pengembangan UMKM telah dilaksanakan, seperti pelatihan, pendampingan sertifikasi halal, serta partisipasi dalam pameran dan bazar. Realisasi anggaran untuk program ini mencapai Rp21,07 miliar atau 146,09% dari target awal.

Various MSME development programs have been implemented, including training, halal certification assistance, and participation in exhibitions and bazaars. The budget realization for this program reached Rp21.07 billion, or 146.09% of the initial target.



Pegadaian menjalankan berbagai inisiatif yang selaras dengan 10 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Dana yang telah direalisasikan mencapai Rp236,85 miliar atau 141,64% dari total anggaran yang direncanakan sebesar Rp167,22 miliar.

Pegadaian implements various initiatives aligned with 10 Sustainable Development Goals (SDGs). The funds realized have reached Rp236.85 billion, or 141.64% of the total planned budget of Rp167.22 billion.

## Pembiayaan Sosial

### Social Financing

#### Pembiayaan Sosial dan Implementasinya di PT Pegadaian

##### Social Financing and Its Implementation at PT Pegadaian

Pembiayaan sosial merupakan instrumen keuangan yang digunakan untuk mendanai proyek-proyek yang memiliki dampak sosial positif bagi masyarakat. Skema ini dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan sosial melalui penyediaan akses ke layanan keuangan, pendidikan, kesehatan, serta pemberdayaan ekonomi bagi kelompok rentan. Dalam konteks ini, PT Pegadaian telah mengembangkan kerangka kerja yang memungkinkan penerbitan berbagai instrumen keuangan sosial guna mendukung proyek-proyek yang berdampak luas.

Social financing is a financial instrument used to fund projects that generate positive social impacts for the community. This scheme is designed to improve social welfare by providing access to financial services, education, healthcare, and economic empowerment for vulnerable groups. In this context, PT Pegadaian has developed a framework that facilitates the issuance of various social financial instruments to support projects with broad impacts.

Sebagai bagian dari upaya pembiayaan sosial, PT Pegadaian menerapkan tiga instrumen utama:

As part of its social financing efforts, PT Pegadaian imple

<p><b>Pinjaman Sosial</b> Social Loan</p>	<p>Pinjaman sosial yang diberikan kepada individu atau lembaga yang menjalankan proyek sosial, seperti di sektor pendidikan dan pemberdayaan perempuan.</p> <p>Social loans provided to individuals or institutions running social projects, such as those in the education sector and women's empowerment.</p>
<p><b>Obligasi Sosial</b> Social Bond</p>	<p>Obligasi sosial yang diterbitkan untuk mengumpulkan dana dari investor guna mendukung proyek-proyek sosial yang telah ditetapkan.</p> <p>Social bonds issued to raise funds from investors to support designated social projects.</p>
<p><b>Sukuk Sosial</b> Social Sukuk</p>	<p>Instrumen pembiayaan berbasis syariah yang digunakan untuk mendukung proyek sosial dengan prinsip-prinsip kepatuhan terhadap hukum Islam.</p> <p>Sharia-based financing instruments used to support social projects while ensuring compliance with Islamic law principles.</p>

Instrumen-instrumen ini memungkinkan PT Pegadaian untuk mengalokasikan dana secara berkelanjutan dalam mendukung sektor-sektor prioritas, seperti pendidikan, UMKM, pemberdayaan perempuan, dan komunitas rentan.

These instruments enable PT Pegadaian to allocate funds sustainably in supporting priority sectors such as education, MSMEs, women's empowerment, and vulnerable communities.

## Kerangka Kerja Pembiayaan Sosial PT Pegadaian

### PT Pegadaian Social Financing Framework

Pada Februari 2024, PT Pegadaian telah menyusun "Social Financing Framework PT Pegadaian" sebagai pedoman utama dalam penerbitan Instrumen Keuangan Sosial. Framework ini dirancang untuk mendukung pembiayaan proyek-proyek sosial yang sedang berjalan maupun yang akan datang dalam jangka waktu tertentu, termasuk pembiayaan kembali hingga 24 bulan.

In February 2024, PT Pegadaian developed the "Social Financing Framework PT Pegadaian" as the primary guideline for issuing Social Financing Instruments (SFI). This framework is designed to support the financing of both ongoing and future social projects within a specified timeframe, including refinancing for up to 24 months.

Framework ini disusun selaras dengan standar pasar keuangan sosial, yaitu:

The framework has been structured in alignment with social finance market standards, which include:

#### Social Bond Principles (SBP) 2023

Diterbitkan oleh *International Capital Market Association (ICMA)*

Issued by the International Capital Market Association (ICMA)

#### Social Loan Principles (SLP) 2023

Diterbitkan oleh *Loan Market Association (LMA)* dan *Asia Pacific Loan Market Association (APLMA)*

Issued by the Loan Market Association (LMA) and the Asia Pacific Loan Market Association (APLMA)

#### Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 Tahun 2023

Tentang penerbitan dan persyaratan efek bersifat utang dan sukuk berlandaskan keberlanjutan

Concerning the issuance and requirements for debt securities and sukuk based on sustainability



Kerangka ini dibangun berdasarkan lima komponen inti, yaitu:

- a. Penggunaan Hasil
- b. Proses Evaluasi dan Pemilihan Proyek
- c. Pengelolaan Dana
- d. Pelaporan
- e. Tinjauan Eksternal

This framework is built upon five core components, namely:

- a. Use of Proceeds
- b. Project Evaluation and Selection Process
- c. Fund Management
- d. Reporting
- e. External Review



## Opini Pihak Kedua

### Second Party Opinion Report

ERM telah memberikan opini terhadap Social Financing Framework PT Pegadaian 2024 pada 29 Februari 2024. ERM menyatakan bahwa kerangka tersebut sejalan dengan komponen *Social Loan Principles 2023* yang diterbitkan LMA, *Social Bond Principles* yang diterbitkan ICMA, dan POJK No. 18 tahun 2023. Dalam penilaian terhadap PT Pegadaian, ERM menyimpulkan beberapa aspek:

#### 1. Tujuan Sosial yang Bermakna

ERM mengakui bahwa tujuan sosial dalam *Social Financing Framework* (SFF) PT Pegadaian sangat bermakna dan memiliki dampak yang signifikan dalam mendorong inklusivitas keuangan. Fokus pada pemberdayaan UMKM, khususnya wirausaha perempuan, serta memperluas akses keuangan bagi populasi yang belum terlayani, sangat relevan dan memberikan dampak positif secara sosial dan ekonomi.

#### 2. Monitoring Proyek Sosial

ERM memberikan apresiasi terhadap keberadaan komite pembiayaan sosial di PT Pegadaian, yang memiliki uraian tugas yang jelas untuk memantau proyek sosial yang layak dibiayai. Keterlibatan kelompok kerja lintas departemen memastikan bahwa proyek-proyek ini memenuhi kriteria sosial dan finansial yang diperlukan, sehingga mendukung manajemen proyek yang efektif dan efisien.

#### 3. Penilaian Risiko dan Mitigasi

ERM menyatakan bahwa penilaian risiko dan langkah mitigasi yang dilakukan oleh PT Pegadaian terhadap program pembiayaan sosial dianggap memadai. Perusahaan memiliki sistem yang kuat, termasuk kerangka manajemen risiko dan prosedur *Know-Your-Customer* (KYC) untuk memastikan bahwa proyek sosial memenuhi standar yang diperlukan dan mematuhi praktik pinjaman yang etis.

ERM provided its opinion on PT Pegadaian's Social Financing Framework 2024 on February 29, 2024. ERM stated that the framework aligns with the components of the Social Loan Principles 2023 issued by LMA, Social Bond Principles issued by ICMA, and POJK No. 18 of 2023. In its assessment of PT Pegadaian, ERM concluded the following aspects:

#### 1. Meaningful Social Goals

ERM acknowledges that the social goals in PT Pegadaian's Social Financing Framework (SFF) are highly meaningful and have a significant impact on promoting financial inclusion. The focus on empowering MSMEs, especially women entrepreneurs, and expanding access to finance for underserved populations is highly relevant and has a positive social and economic impact.

#### 2. Social Project Monitoring

ERM appreciates the establishment of the social financing committee within PT Pegadaian, which has clear duties to monitor eligible social projects for financing. The involvement of a cross-departmental working group ensures that these projects meet the necessary social and financial criteria, supporting effective and efficient project management.

#### 3. Risk Assessment and Mitigation

ERM states that the risk assessment and mitigation measures implemented by PT Pegadaian for social financing programs are deemed adequate. The company has a robust system, including a risk management framework and Know-Your-Customer (KYC) procedures, to ensure that social projects meet the required standards and adhere to ethical lending practices.

#### 4. Dampak Sosial Pembiayaan

ERM menilai bahwa dampak sosial yang dihasilkan oleh program pembiayaan sosial PT Pegadaian sangat signifikan, terutama dalam meningkatkan akses pendidikan dan pemberdayaan perempuan. Program ini telah memberikan manfaat langsung bagi kelompok rentan, dengan mengurangi ketimpangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. ERM juga mencatat bahwa penyaluran dana melalui berbagai skema seperti *Social Loan*, *Social Bond*, dan *Social Sukuk* berhasil mendorong inklusi keuangan dan memperluas kesempatan ekonomi bagi masyarakat yang sebelumnya kesulitan mengakses pembiayaan formal.

#### 5. Penerapan Prosedur *Due Diligence* dalam Proyek Sosial

ERM mengapresiasi bahwa PT Pegadaian telah menerapkan prosedur *due diligence* yang menyeluruh dalam penilaian proyek sosial. Prosedur ini mencakup evaluasi mendalam terhadap kelayakan proyek, potensi dampak sosial, serta kesesuaian proyek dengan prinsip *Social Loan Principles 2023* dan *Social Bond Principles 2023*. Evaluasi tersebut memastikan bahwa dana yang disalurkan tepat sasaran dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

#### 6. Selaras dengan SDGs

ERM menyatakan bahwa tujuan sosial yang ditetapkan dalam periode penerbitan ini sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), terutama SDGs nomor 1 (Tanpa Kemiskinan), 4 (Pendidikan Berkualitas), 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur), dan 10 (Mengurangi Ketimpangan) yang terkait dengan inklusi keuangan, pendidikan, UMKM, dan pemberdayaan perempuan.

#### 4. Social Impact of Financing

ERM evaluates that the social impact generated by PT Pegadaian's social financing program is highly significant, particularly in improving access to education and empowering women. The program has provided direct benefits to vulnerable groups, reducing social inequality and improving economic welfare. ERM also notes that the fund disbursement through various schemes, such as Social Loan, Social Bond, and Social Sukuk, successfully promotes financial inclusion and expands economic opportunities for individuals who previously faced challenges accessing formal financing.

#### 5. Implementation of *Due Diligence* Procedures in Social Projects

ERM appreciates that PT Pegadaian has implemented comprehensive due diligence procedures in evaluating social projects. These procedures include a thorough assessment of project feasibility, potential social impact, and alignment with the Social Loan Principles 2023 and Social Bond Principles 2023. The evaluation ensures that the funds allocated are well-targeted and provide maximum benefit to the community.

#### 6. Alignment with SDGs

ERM states that the social goals set for the issuance period align with the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly SDGs 1 (No Poverty), 4 (Quality Education), 8 (Decent Work and Economic Growth), 9 (Industry, Innovation, and Infrastructure), and 10 (Reduced Inequalities), which are related to financial inclusion, education, MSMEs, and women empowerment.

## Informasi Akun Pengelolaan Dana Sosial

### Information on Social Fund Management Accounts

Pegadaian menggunakan sejumlah akun perbankan khusus untuk menyimpan dan menyalurkan dana sosial yang dikelolanya. Akun-akun tersebut mencerminkan komitmen Pegadaian dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana sosial, baik yang berbasis syariah maupun konvensional.

Beberapa akun yang digunakan, namun tidak terbatas pada, antara lain:

1. Sukuk – Akun nomor 1029491767 pada Bank Syariah Indonesia (BSI), digunakan untuk pengelolaan dana sosial berbasis prinsip syariah.
2. Obligasi – Akun nomor 0335-01-002614-30-9 pada Bank Rakyat Indonesia (BRI), digunakan untuk penyaluran dana sosial yang bersumber dari obligasi konvensional.

Melalui pengelolaan yang terpisah dan teridentifikasi secara jelas, Pegadaian memastikan bahwa dana sosial disalurkan secara tepat sasaran dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pegadaian utilizes several dedicated bank accounts to manage and distribute the social funds under its administration. These accounts reflect Pegadaian's commitment to ensuring transparency and accountability in the management of social funds, both under sharia and conventional schemes. The accounts used include, but are not limited to, the following:

1. Sukuk – Account number 1029491767 at Bank Syariah Indonesia (BSI), used for managing social funds based on sharia principles.
2. Bonds – Account number 0335-01-002614-30-9 at Bank Rakyat Indonesia (BRI), used for distributing social funds sourced from conventional bonds.

Through separate and clearly identified accounts, Pegadaian ensures that the social funds are distributed accurately and in accordance with applicable regulations.



## Social Loan

Produk Pegadaian yang masuk ke dalam penyaluran *Social Loan* mencakup berbagai skema pembiayaan yang bertujuan mendukung akses pendidikan dan pemberdayaan perempuan. Beberapa produk yang termasuk dalam kategori ini antara lain:

### 1. Kredit Cepat Aman (KCA)

KCA adalah kredit dengan sistem gadai yang diberikan kepada semua golongan nasabah untuk berbagai kebutuhan, termasuk pembiayaan pendidikan dan pemberdayaan perempuan. Dengan proses pencairan yang cepat dan persyaratan yang mudah, KCA menjadi solusi bagi individu yang membutuhkan dana segera. Nasabah hanya perlu membawa agunan berupa perhiasan emas, emas batangan, kendaraan bermotor, laptop, handphone, atau barang elektronik lainnya untuk mendapatkan pinjaman yang aman dan fleksibel.

### 2. Arrum Emas

Arrum Emas merupakan produk pembiayaan berbasis syariah dengan jaminan emas. Produk ini dirancang untuk membantu individu dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dengan skema angsuran tetap dan tenor yang fleksibel. Karena menggunakan prinsip syariah, Arrum Emas bebas dari unsur riba, sehingga menjadi pilihan yang sesuai bagi mereka yang mencari solusi keuangan berbasis nilai-nilai Islam.

### 3. Krasida (Kredit Gadai Sistem Angsuran)

Krasida adalah produk pinjaman yang memungkinkan nasabah mendapatkan dana dengan sistem gadai dan pembayaran secara angsuran bulanan. Dengan agunan berupa emas atau kendaraan bermotor, Krasida memberikan kemudahan bagi individu yang membutuhkan pembiayaan pendidikan dengan skema pembayaran yang lebih terencana dan terjangkau.

Pegadaian products included in the Social Loan distribution encompass various financing schemes aimed at supporting access to education and women's empowerment. Some of the products in this category include:

### 1. Kredit Cepat Aman (KCA)

KCA is a pawn-based credit provided to all customer segments for various needs, including education financing and women's empowerment. With a fast disbursement process and easy requirements, KCA serves as a solution for individuals in need of immediate funds. Customers only need to provide collateral such as gold jewelry, gold bars, motor vehicles, laptops, mobile phones, or other electronic items to obtain a secure and flexible loan.

### 2. Arrum Emas

Arrum Emas is a Sharia-based financing product with gold as collateral. This product is designed to assist individuals in meeting education expenses through a fixed installment scheme and flexible tenure. Since it follows Sharia principles, Arrum Emas is free from riba (usury), making it a suitable choice for those seeking Islamic-compliant financial solutions.

### 3. Krasida (Kredit Gadai Sistem Angsuran)

Krasida is a loan product that allows customers to obtain financing through a pawn system with monthly installment payments. Using gold or motor vehicles as collateral, Krasida offers greater flexibility for individuals seeking education financing with structured and affordable repayment plans.

## Kerangka Pembiayaan Sosial

### Social Financing Framework



#### Penggunaan Dana

##### Use of Proceed

Dana sebesar Rp19,8 triliun telah disalurkan dalam skema *Social Loan*, dengan fokus utama pada pendidikan dan pemberdayaan perempuan. Dari jumlah tersebut, Rp3,2 triliun dialokasikan untuk mendukung akses pendidikan, membantu individu dalam memperoleh pembiayaan yang diperlukan guna meningkatkan kualitas serta pemerataan pendidikan. Sementara itu, Rp16,6 triliun disalurkan untuk mendukung wirausaha perempuan, guna meningkatkan kemandirian ekonomi serta memperluas kesempatan bagi perempuan dalam sektor usaha. Seluruh penyaluran ini dilakukan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 Tahun 2023 dan mengikuti prinsip-prinsip *Social Loan Principles 2023*

A total of Rp19.8 trillion has been disbursed under the Social Loan scheme, with a primary focus on education and women's empowerment. Of this amount, Rp3.2 trillion was allocated to support access to education, helping individuals secure the necessary financing to improve education quality and equity. Meanwhile, Rp16.6 trillion was directed towards supporting women entrepreneurs, aiming to enhance economic independence and expand opportunities for women in the business sector. All disbursements were made in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 18 of 2023 and adhered to the principles outlined in the Social Loan Principles 2023.



#### Proses Seleksi & Evaluasi Proyek

##### Project Selection & Evaluation Process

PT Pegadaian menerapkan proses seleksi dan evaluasi proyek yang ketat untuk memastikan bahwa setiap proyek yang didanai melalui skema *Social Loan* sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 Tahun 2023 serta *Social Loan Principles 2023*. Seleksi ini difokuskan pada proyek-proyek yang memiliki dampak sosial nyata dan berkelanjutan, khususnya dalam mendukung akses pendidikan serta pemberdayaan perempuan, sehingga pembiayaan yang disalurkan tepat sasaran dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

PT Pegadaian implements a rigorous project selection and evaluation process to ensure that each project funded through the Social Loan scheme meets the criteria outlined in Financial Services Authority Regulation No. 18 of 2023 and the Social Loan Principles 2023. This selection process focuses on projects with significant and sustainable social impact, particularly in supporting access to education and women's empowerment, ensuring that the allocated financing is well-targeted and provides maximum benefits to society.



#### Manajemen Proceeds

##### Management of Proceeds

PT Pegadaian memastikan bahwa seluruh dana hasil penerbitan *Social Loan* telah disalurkan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

PT Pegadaian ensures that all funds raised through the issuance of Social Loans are disbursed in accordance with the intended objectives.

Pengelolaan dana ini dilakukan dengan mematuhi prosedur internal yang berlaku, memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam setiap tahap penyaluran. Dengan proses yang terstruktur, dana tersebut dialokasikan untuk mendukung akses pendidikan serta pemberdayaan perempuan.

The fund management process is carried out in compliance with internal procedures, ensuring transparency and accountability at every stage of disbursement. Through a structured process, these funds are allocated to support access to education and women's empowerment.



### Pelaporan Reporting

PT Pegadaian secara berkala menerbitkan Laporan Pembiayaan Sosial sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas dalam implementasi *Social Loan*. Laporan ini memuat informasi terkait penyaluran dana, sektor yang menerima manfaat, serta dampak sosial yang dihasilkan. PT Pegadaian regularly publishes the Social Financing Report as a form of transparency and accountability in the implementation of the Social Loan. This report includes information on fund disbursement, beneficiary sectors, and the social impact generated.

## Proyek Yang Memenuhi Syarat

### Eligible Projects

<p><b>Pendidikan</b> Education</p>	<p>Hidup di bawah garis kemiskinan, kurang mendapatkan pendidikan yang memadai, dan kurang terlayani karena keterbatasan akses terhadap barang dan layanan dasar yang berkualitas. Living below the poverty line, receiving inadequate education, and being underserved due to limited access to quality goods and essential services.</p>
<p><b>Wirausaha Perempuan</b> Women Entrepreneurs</p>	<p>Hidup di bawah garis kemiskinan, tidak memiliki pekerjaan, kurang terlayani karena keterbatasan akses terhadap barang dan layanan dasar yang berkualitas, serta termasuk dalam kelompok perempuan atau minoritas gender yang membutuhkan dukungan ekonomi. Living below the poverty line, unemployed, underserved due to limited access to quality goods and essential services, and belonging to the group of women or gender minorities in need of economic support.</p>

## Proses Seleksi dan Evaluasi Proyek

### Project Selection and Evaluation Process

<p><b>Pra Penerbitan</b> Pre Issuance</p>	<p>PT Pegadaian menetapkan kriteria pemberian <i>Social Loan</i> yang selaras dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 Tahun 2023 serta <i>Social Loan Principles</i> 2023 untuk memastikan bahwa proyek yang dibiayai memberikan dampak sosial yang nyata. PT Pegadaian establishes Social Loan eligibility criteria in alignment with Financial Services Authority Regulation No. 18 of 2023 and the Social Loan Principles 2023 to ensure that the funded projects generate tangible social impact.</p>
---	--

	<p>Dalam tahap pra penerbitan, Pegadaian melakukan seleksi ketat terhadap calon penerima pembiayaan dengan mempertimbangkan aspek inklusivitas dan dampak sosial. Mekanisme due diligence diterapkan guna menilai kelayakan proyek berdasarkan kategori yang telah ditetapkan.</p> <p>During the pre-issuance stage, Pegadaian conducts a rigorous selection process for potential financing recipients, considering aspects of inclusivity and social impact. A due diligence mechanism is applied to assess project feasibility based on predefined categories.</p>
<p><b>Penerbitan</b> Issuance</p>	<p>PT Pegadaian menyalurkan <i>Social Loan</i> berdasarkan jumlah penerbitan yang sejalan dengan proyek-proyek yang memenuhi kriteria.</p> <p>PT Pegadaian disburses Social Loans based on the issuance amount, ensuring alignment with projects that meet the established criteria.</p>
<p><b>Alokasi Dana Hasil Penerbitan</b> Proceeds Allocation</p>	<p>PT Pegadaian mendistribusikan dana sesuai dengan proyek-proyek yang memenuhi kriteria berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 Tahun 2023 dan <i>Social Loan Principles 2023</i>. Penyaluran dana difokuskan pada sektor pendidikan dan pemberdayaan perempuan untuk memastikan manfaat tepat sasaran.</p> <p>PT Pegadaian distributes funds in accordance with projects that meet the criteria set by Financial Services Authority Regulation No. 18 of 2023 and the Social Loan Principles 2023. The fund allocation is primarily focused on the education sector and women's empowerment, ensuring that the benefits are well-targeted and effectively delivered.</p>

## Alokasi Dana Hasil Penerbitan

### Proceeds Allocation



## Proporsi Berdasarkan Kategori Proyek Sosial yang Memenuhi Syarat

Proportion Based on Eligible Social Project Categories

### Wirausaha Perempuan

Women Entrepreneurs

**84%** | Rp **16,6** Triliun

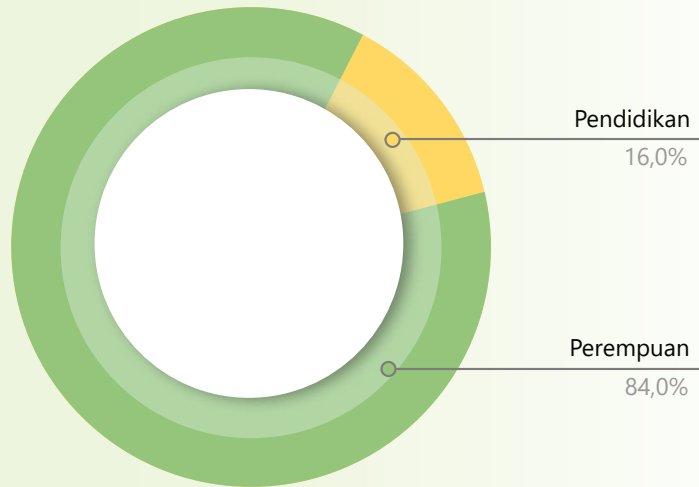
**1,9** Juta Nasabah  
Million Clients

### Pendidikan

Education

**16%** | Rp **3,2** Triliun

**419** Ribu Nasabah  
Thousand Clients



## Proporsi Berdasarkan Jenis Portofolio Produk

Proportion Based on Type of Product Portfolio

### Alokasi Anggaran

Budget Allocation

#### Arrum Emas

**0,13%** | Rp **26,4** Miliar  
Billion

#### KCA (P)

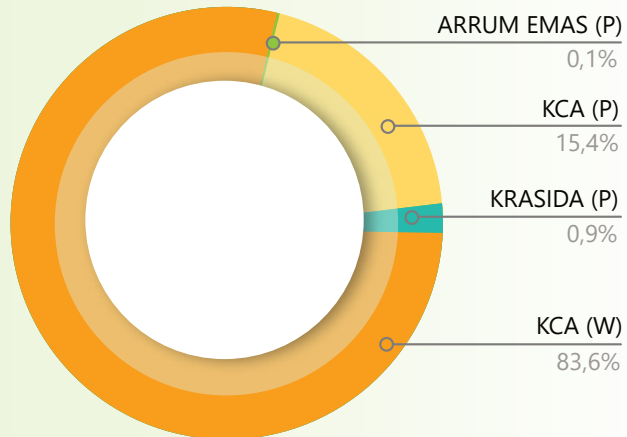
**15,37%** | Rp **3** Triliun

#### KCA (W)

**83,63%** | Rp **16,6** Triliun

#### Krasida

**0,87%** | Rp **172,7** Miliar  
Billion



### Jumlah Nasabah

Number of Clients

#### Arrum Emas

**0,06%** | **1,5** Ribu Nasabah  
Thousand Clients

#### KCA (P)

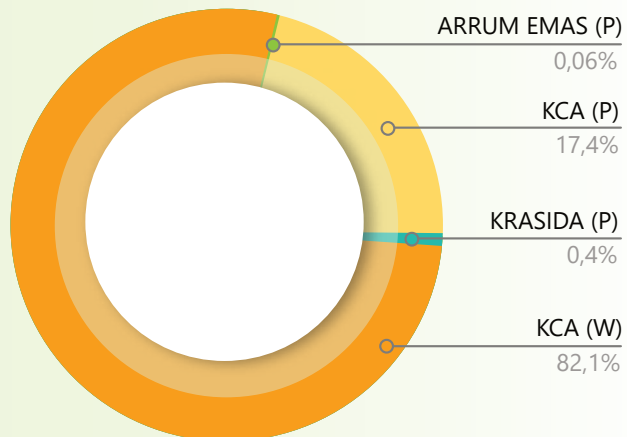
**17,40%** | **407** Ribu Nasabah  
Thousand Clients

#### KCA (W)

**82,1%** | **1,9** Juta Nasabah  
Million Clients

#### Krasida

**0,44%** | **10,3** Ribu Nasabah  
Thousand Clients



## Proporsi Berdasarkan Target Populasi yang Memenuhi Syarat

Proportion Based on Eligible Target Population

### Alokasi Anggaran

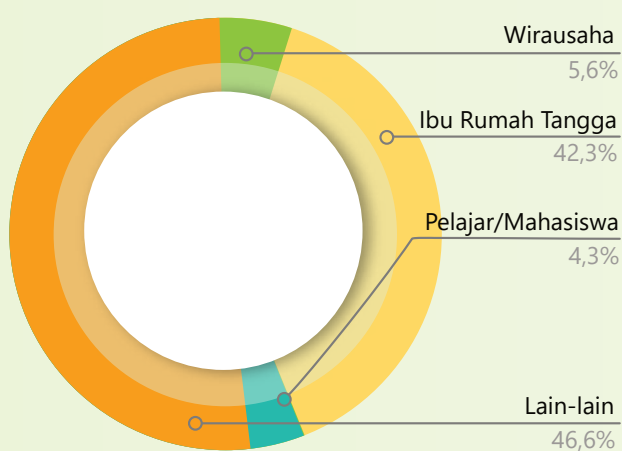
Budget Allocation

**Pendidikan**  
Education

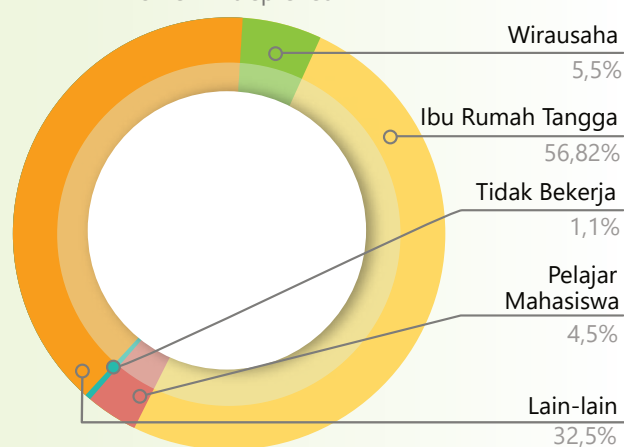
**Wirausaha Perempuan**  
Women Entrepreneur

Category	Percentage	Amount	Category	Percentage	Amount
<b>Wirausaha</b> Entrepreneur	5,62%	Rp 182,9 Miliar Billion	<b>Wirausaha</b> Entrepreneur	5,53%	Rp 919,8 Miliar Billion
<b>Ibu Rumah Tangga</b> Housewife	42,33%	Rp 1,4 Triliun Trillion	<b>Ibu Rumah Tangga</b> Housewife	56,82%	Rp 9,4 Triliun Trillion
<b>Pelajar/Mahasiswa</b> Students	4,34%	Rp 141,3 Miliar Billion	<b>Pelajar/Mahasiswa</b> Students	4,05%	Rp 673 Miliar Billion
<b>Tidak Bekerja</b> Unemployment	1,14%	Rp 37 Miliar Billion	<b>Tidak Bekerja</b> Unemployment	1,06%	Rp 176 Miliar Billion
<b>Lain-lain</b> Others	46,56%	Rp 1,5 Triliun Trillion	<b>Lain-lain</b> Others	32,54%	Rp 5,4 Triliun Trillion

**Pendidikan**  
Education



**Wirausaha Perempuan**  
Women Entrepreneur



**Jumlah Nasabah**  
Number of Clients

**Pendidikan**  
Education

**Wirausaha Perempuan**  
Women Entrepreneur

**Wirausaha** Entrepreneur

**3,87%** | **16,2** Ribu Nasabah  
Thousand Clients

**3,29%** | **Rp63** Ribu Nasabah  
Thousand Clients

**Ibu Rumah Tangga** Housewife

**46,16%** | **193,4** Ribu Nasabah  
Thousand Clients

**60,37%** | **1,1** Juta Nasabah  
Million Clients

**Pelajar/Mahasiswa** Students

**5,49%** | **23** Ribu Nasabah  
Thousand Clients

**5,46%** | **104,9** Ribu Nasabah  
Thousand Clients

**Tidak Bekerja** Unemployment

**1,83%** | **7,7** Ribu Nasabah  
Thousand Clients

**1,69%** | **32,5** Ribu Nasabah  
Thousand Clients

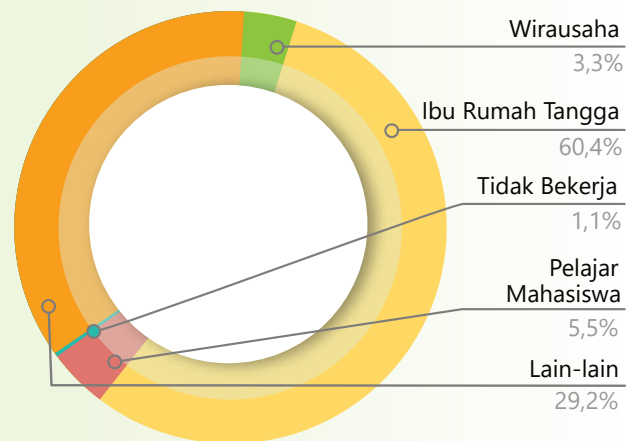
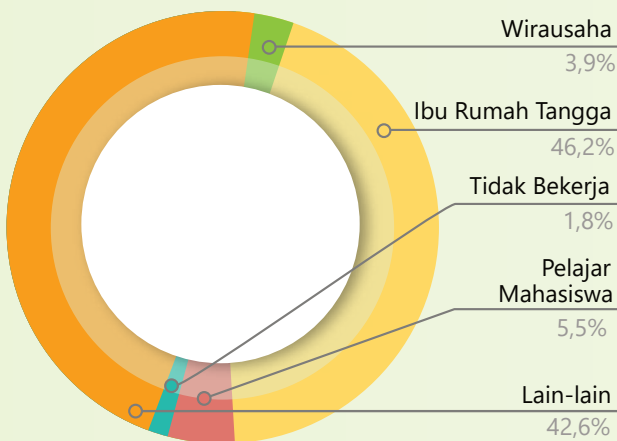
**Lain-lain** Others

**42,64%** | **178,7** Ribu Nasabah  
Thousand Clients

**29,19%** | **560,5** Ribu Nasabah  
Thousand Clients

**Pendidikan**  
Education

**Wirausaha Perempuan**  
Women Entrepreneur

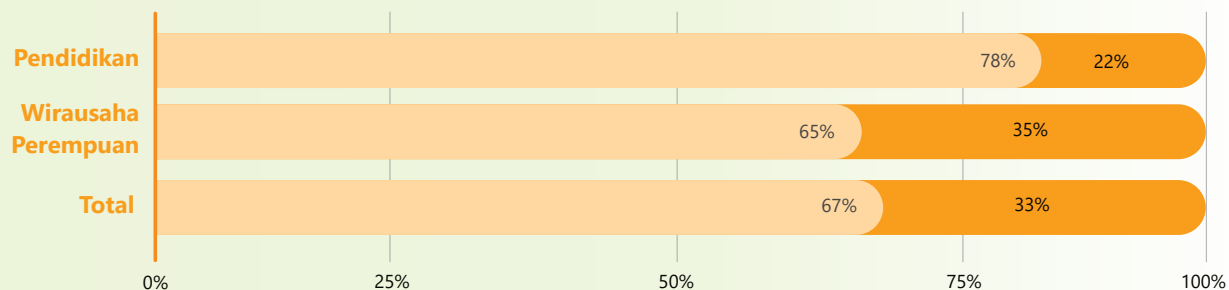


## Proporsi Berdasarkan Jenis Proyek

Proportion Based on Project Type

### Jenis Proyek (Baru atau Pembiayaan Kembali)

Type of Project (New or Refinancing)



#### Pendidikan Education

**Proyek Baru** New Project

**78%** | **419** Ribu Nasabah  
Thousand Clients

**Pembiayaan Kembali** Refinancing

**22%** | **117** Ribu Nasabah  
Thousand Clients

#### Wirausaha Perempuan Women Entrepreneur

**Proyek Baru** New Project

**65%** | **1,9** Juta Nasabah  
Million Clients

**Pembiayaan Kembali** Refinancing

**35%** | **1** Juta Nasabah  
Thousand Clients

#### Total Total

**Proyek Baru** New Project

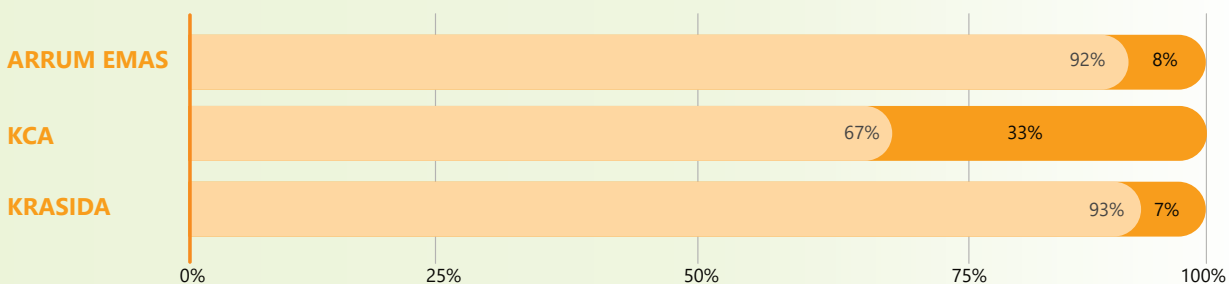
**67%** | **2,3** Juta Nasabah  
Million Clients

**Pembiayaan Kembali** Refinancing

**33%** | **1,1** Juta Nasabah  
Million Clients

### Jenis Portofolio Produk

Type of Product Portfolio



#### ARRUM EMAS

**Proyek Baru** New Project

**92%** | **1,5** Ribu Nasabah  
Thousand Clients

**Pembiayaan Kembali** Refinancing

**8%** | **124** Nasabah  
Clients

#### KCA

**Proyek Baru** New Project

**67%** | **2,3** Juta Nasabah  
Million Clients

**Pembiayaan Kembali** Refinancing

**33%** | **1,1** Juta Nasabah  
Million Clients

**KRASIDA**

**Proyek Baru** New Project

**93%** | **10,3** Ribu Nasabah  
Thousand Clients

**Pembiayaan Kembali** Refinancing

**7%** | **820** Nasabah  
Clients

## Social Bond

Produk Pegadaian yang masuk ke dalam penyaluran *Social Bond* mencakup berbagai skema pembiayaan yang bertujuan mendukung pertumbuhan ekonomi melalui UMKM. Beberapa produk yang termasuk dalam kategori ini antara lain:

### 1. Kreasi

KREASI adalah produk kredit Pegadaian yang menyediakan pinjaman dengan angsuran bulanan bagi UMKM untuk pengembangan usaha menggunakan sistem fidusia, di mana BPKB kendaraan dijadikan jaminan tanpa menahan fisik kendaraan, sehingga tetap dapat digunakan untuk operasional bisnis. Berbeda dengan gadai tradisional, sistem ini mendukung UMKM yang bergantung pada kendaraan untuk transportasi, logistik, atau layanan. KREASI menawarkan proses pengajuan yang cepat dan mudah, menjadikannya solusi kredit andal bagi UMKM yang membutuhkan modal kerja atau ekspansi bisnis.

### 2. KUPEDES

KUPEDES adalah program pembiayaan dengan angsuran bulanan yang ditujukan untuk pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam hal memberikan akses modal yang dapat dipergunakan untuk pembelian bahan baku, peralatan produksi, atau inventaris, serta ekspansi usaha. Pinjaman ini menggunakan sistem fidusia dengan barang jaminan berupa BPKB kendaraan bermotor, Surat Hak Piutang Tetap Usaha (SHPTU), alat produksi, atau persediaan

Pegadaian products that qualify for Social Bond funding include a variety of financing schemes aimed at supporting economic growth through MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises). Some of the products included in this category are:

### 1. Kreasi

KREASI is a Pegadaian credit product that provides loans with monthly installments for MSMEs to develop their businesses, using a fiduciary system. In this system, the vehicle title (BPKB) is used as collateral without physically impounding the vehicle, allowing it to remain in use for business operations. Unlike traditional pawning, this system supports MSMEs that rely on vehicles for transportation, logistics, or services. KREASI offers a fast and easy application process, making it a reliable credit solution for MSMEs needing working capital or business expansion.

### 2. KUPEDES

KUPEDES is a financing program with monthly installments designed for the development of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). It provides access to capital that can be used for purchasing raw materials, production equipment, or inventory, as well as for business expansion. This loan uses a fiduciary system, with collateral in the form of a vehicle title (BPKB), Surat Hak Piutang Tetap Usaha (SHPTU - a document representing fixed business receivables),

barang dagangan. KUPEDES menawarkan persyaratan yang relatif mudah, pilihan pinjaman yang fleksibel, beragam pola angsuran, suku bunga flat yang kompetitif, serta proses pencairan yang cepat melalui jaringan Pegadaian yang luas.

production equipment, or merchandise inventory. KUPEDES offers relatively easy requirements, flexible loan options, various installment plans, competitive flat interest rates, and fast disbursement processing through Pegadaian's extensive network.

## Kerangka Pembiayaan Sosial

### Social Financing Framework



#### Penggunaan Dana

##### Use of Proceed

Dana sebesar Rp3,427 triliun telah disalurkan dalam skema *Social Bond*, dengan fokus utama pada pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dana tersebut dialokasikan untuk mendukung penguatan kapasitas dan akses permodalan bagi UMKM baru maupun yang sedang berkembang, membantu pelaku usaha dalam memperoleh pembiayaan guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka. Hal ini mendukung UMKM secara keseluruhan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi serta memperluas kesempatan dalam sektor usaha. Seluruh penyaluran ini dilakukan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 Tahun 2023 dan mengikuti prinsip-prinsip *Social Bond Principles 2023*. Proceeds totaling IDR 3,427 trillion have been disbursed under a Social Bond scheme, with a primary focus on empowering micro, small, and medium enterprises (MSMEs). The funds are allocated to support capacity building and access to capital for both new and growing MSMEs, assisting entrepreneurs in obtaining financing to enhance their competitiveness and business sustainability. This supports MSMEs overall in increasing economic independence and expanding opportunities in the business sector. All disbursements are made in accordance with Financial Services Authority Regulation Number 18 of 2023 and adhere to the Social Bond Principles 2023.



#### Proses Seleksi & Evaluasi Proyek

##### Project Selection & Evaluation Process

PT Pegadaian menerapkan proses seleksi dan evaluasi proyek yang komprehensif serta transparan untuk memastikan bahwa setiap pembiayaan UMKM yang didukung melalui skema *Social Bond* memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 Tahun 2023 serta *Social Bond Principles 2023*. Seleksi ini berfokus pada UMKM yang memberikan dampak sosial nyata dan berkelanjutan, terutama dalam meningkatkan akses permodalan bagi usaha kecil, sehingga pembiayaan yang diberikan tepat sasaran dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

PT Pegadaian implements a comprehensive and transparent project selection and evaluation process to ensure that every MSME financing supported through the Social Bond scheme meets the criteria set forth in Financial Services Authority Regulation Number 18 of 2023 and the Social Bond Principles 2023. This selection focuses on MSMEs that deliver tangible and sustainable social impact, particularly in increasing access to capital for small businesses,

so that the financing provided is well-targeted and provides maximum benefit to the community.



### Manajemen Proceeds Management of Proceeds

PT Pegadaian berkomitmen untuk mengelola dana obligasi sosial dengan transparan dan akuntabel. Pengelolaan dana ini dilakukan sesuai dengan prosedur internal yang berlaku guna memastikan setiap tahap penyaluran dana berjalan dengan transparansi dan akuntabilitas tinggi. Melalui proses yang terstruktur, dana tersebut dialokasikan untuk mendukung pembiayaan UMKM melalui berbagai skema, termasuk produk kredit berbasis fidusia dan skema pembiayaan lainnya yang sejalan dengan prinsip keberlanjutan.

PT Pegadaian is committed to managing the social bond proceeds transparently and accountably. This fund management is carried out in accordance with applicable internal procedures to ensure that each stage of fund disbursement is conducted with high transparency and accountability. Through a structured process, the funds are allocated to support MSME financing through various schemes, including fiduciary-based credit products and other financing schemes that are in line with sustainability principles.



### Pelaporan Reporting

PT Pegadaian secara berkala menerbitkan Laporan Pembiayaan Sosial, minimal setahun sekali, guna memberikan informasi yang transparan kepada investor dan pemangku kepentingan. Laporan ini mencakup ringkasan pengelolaan dana, alokasi dana per kategori proyek, sektor penerima manfaat, serta dampak sosial yang telah dihasilkan dalam mendukung pertumbuhan UMKM. Untuk meningkatkan kredibilitas serta memastikan pemanfaatan dana *Social Bond* sesuai dengan tujuan sosial yang ditetapkan, laporan ini juga akan diverifikasi oleh pihak ketiga yang independen.

PT Pegadaian periodically publishes a Social Financing Report, at least annually, to provide transparent information to investors and stakeholders. This report includes a summary of fund management, allocation of funds by project category, beneficiary sectors, and the social impact generated in supporting MSME growth. To enhance credibility and ensure the utilization of Social Bond proceeds aligns with the established social objectives, this report will also be verified by an independent third party.

## Proyek Yang Memenuhi Syarat

### Eligible Projects

#### UMKM MSMEs

Tidak terlayani, karena kurangnya akses ke pembiayaan dan sumber daya untuk mengembangkan usaha.

Underserved, owing to a lack of access to financing and resources for business development.

## Proses Seleksi dan Evaluasi Proyek

### Project Selection and Evaluation Process

<p><b>Pra Penerbitan</b> Pre Issuance</p>	<p>PT Pegadaian menetapkan kriteria kelayakan penerbitan obligasi sosial yang selaras dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 Tahun 2023 dan <i>Social Bond Principles</i> 2023. Hal ini untuk memastikan bahwa proyek-proyek yang didanai memberikan dampak sosial yang nyata. Sebelum penerbitan obligasi, dilakukan seleksi dan evaluasi mendalam terhadap calon UMKM penerima manfaat. Aspek-aspek yang dipertimbangkan meliputi inklusivitas, potensi dampak sosial, dan keberlanjutan usaha yang dijalankan. Kriteria seleksi mencakup penilaian menyeluruh terhadap proyek atau inisiatif yang diajukan, guna memastikan kesesuaiannya dengan standar keberlanjutan dan nilai-nilai sosial sebagaimana diatur dalam regulasi. Selain itu, proses due diligence diterapkan untuk menilai kesiapan UMKM dalam memanfaatkan pembiayaan secara efektif.</p> <p>PT Pegadaian establishes eligibility criteria for its social bond issuance that are aligned with Financial Services Authority Regulation Number 18 of 2023 and the Social Bond Principles 2023 to ensure that funded projects deliver tangible social impact. Prior to the bond issuance, a rigorous selection and evaluation process is conducted for prospective MSME beneficiaries, taking into consideration inclusivity, potential social impact, and the sustainability of their businesses. The selection criteria include a comprehensive assessment of the proposed projects or initiatives to ensure their alignment with sustainability standards and social values as stipulated in the regulations. Furthermore, a due diligence process is implemented to assess the readiness of MSMEs to utilize the financing effectively.</p>
<p><b>Penerbitan</b> Issuance</p>	<p>Penyaluran dana <i>Social Bond</i> oleh PT Pegadaian dilakukan secara proporsional, sesuai dengan nilai penerbitan obligasi dan jumlah UMKM yang lolos seleksi. The disbursement of Social Bond proceeds by PT Pegadaian is carried out proportionally, aligned with the bond issuance value and the number of MSMEs that have passed the selection process.</p>
<p><b>Alokasi Dana Hasil Penerbitan</b> Proceeds Allocation</p>	<p>Dana dialokasikan kepada UMKM yang memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam POJK No. 18/2023 dan <i>Social Bond Principles</i> 2023. Fokus utama penyaluran adalah untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM, sehingga memberikan kontribusi nyata pada penguatan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.</p> <p>The funds are allocated to MSMEs that meet the criteria established in POJK No. 18/2023 and the Social Bond Principles 2023. The primary focus of the disbursement is to support the growth and sustainability of MSMEs, thereby making a tangible contribution to economic strengthening and job creation.</p>

## Alokasi Dana Hasil Penerbitan

Proceeds Allocation



**UMKM**  
MSMEs

**Alokasi Hasil Penerbitan** **100%**  
Proceeds Allocation **Rp3,42 Triliun** | Trillion

**Jumlah Nasabah** **100%**  
Total Customer **42.987 Nasabah** | Customers

Tingkat Dampak by ERM  
Impact Level by ERM

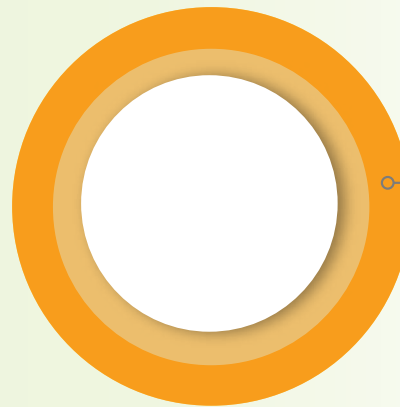
**Sangat bermakna dan berdampak**  
Very meaningful and impactful

## Proporsi Berdasarkan Kategori Proyek Sosial yang Memenuhi Syarat

Proportion Based on Eligible Social Project Categories

**UMKM** SMEs

**100%** | **43** Ribu Nasabah  
Thousand Clients



**UMKM**  
100,0%



## Proporsi Berdasarkan Jenis Portofolio Produk

Proportion Based on Type of Product Portfolio

### Alokasi Anggaran

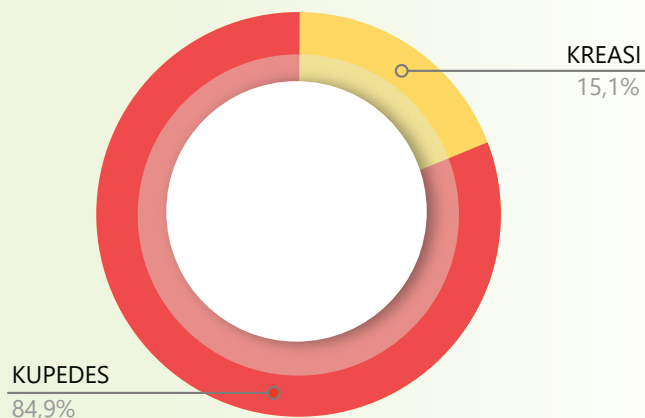
Budget Allocation

#### KREASI

**15,15%** | Rp**519,2** Miliar Billion

#### KUPEDES

**84,85%** | Rp**2,9** Triliun Trillion



### Jumlah Nasabah

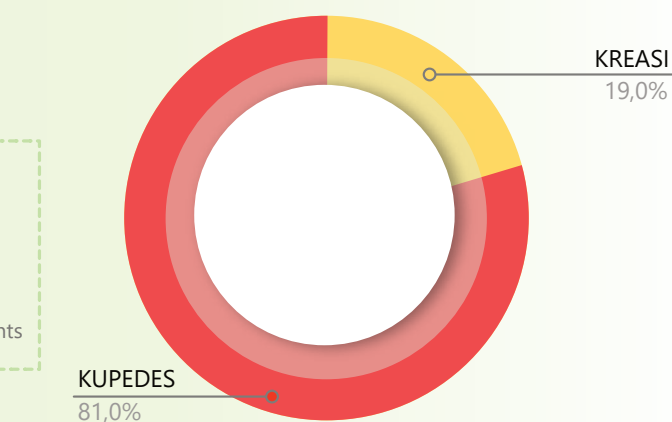
Number of Clients

#### KREASI

**19,01%** | **8,2** Ribu Nasabah Thousand Clients

#### KUPEDES

**80,99%** | **Rp34,8** Ribu Nasabah Thousand Clients

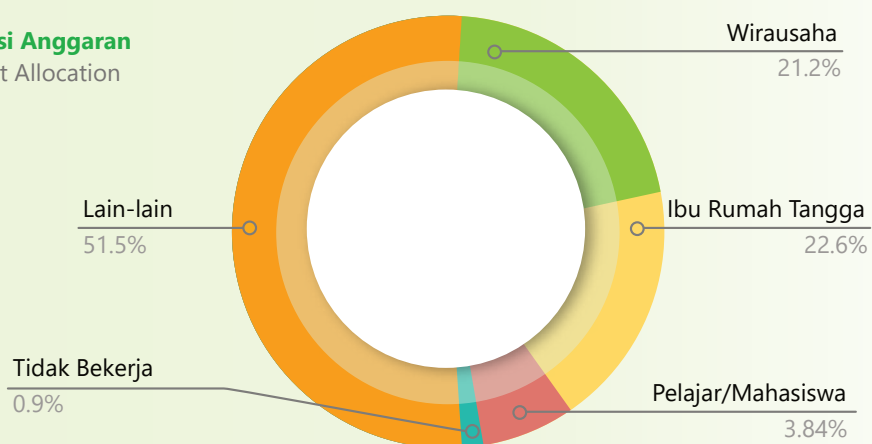


## Proporsi Berdasarkan Target Populasi yang Memenuhi Syarat

Proportion Based on Eligible Target Population

### Alokasi Anggaran

Budget Allocation



#### Wirausaha Entrepreneur

**21,24%** | Rp**728** Miliar Billion

#### Ibu Rumah Tangga Housewife

**22,6%** | Rp**773** Miliar Billion

**Pelajar/Mahasiswa** Students

**3,84%** | Rp **131,7** Miliar Billion

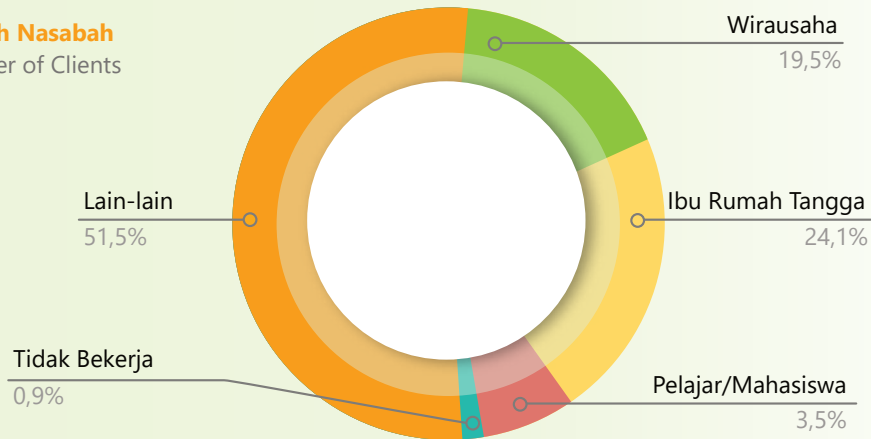
**Tidak Bekerja** unemployed

**0,91%** | Rp **31,2** Miliar Billion

**Lain-lain** Others

**51,45%** | Rp **1,8** Triliun Trillion

**Jumlah Nasabah**  
Number of Clients



**Wirausaha** Entrepreneur

**19,45%** | **8,4** Ribu Nasabah Thousand Clients

**Ibu Rumah Tangga** Housewife

**24,14%** | **10,4** Ribu Nasabah Thousand Clients

**Pelajar/Mahasiswa** Students

**3,54%** | **1,5** Ribu Nasabah Thousand Clients

**Tidak Bekerja** unemployed

**0,9%** | **412** Nasabah Clients

**Lain-lain** Others

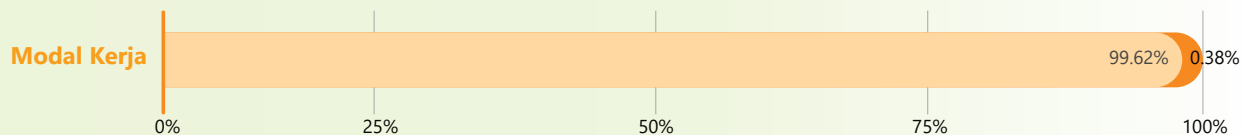
**51,91%** | **22,3** Ribu Nasabah Thousand Clients

## Proporsi Berdasarkan Jenis Proyek

### Proportion Based on Project Type

#### Jenis Proyek (Baru atau Pembiayaan Kembali)

Type of Project (New or Refinancing)



Total Total

#### Proyek Baru New Project

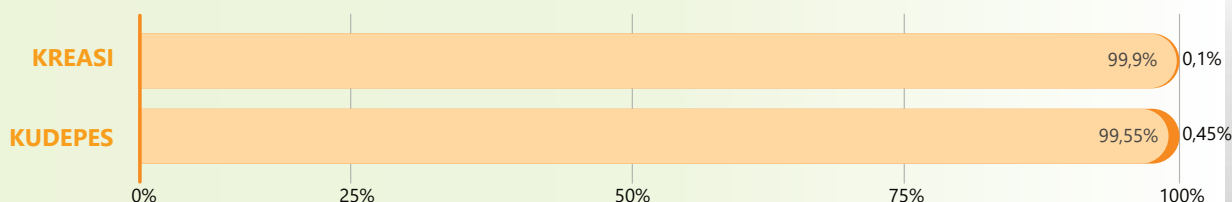
**99,62%** | **42,9** Ribu Nasabah  
Thousand Clients

#### Pembiayaan Kembali Refinancing

**0,38%** | **165** Ribu Nasabah  
Thousand Clients

#### Jenis Portofolio Produk

Type of Product Portfolio



KREASI

#### Proyek Baru New Project

**99,9%** | **8,2** Ribu Nasabah  
Thousand Clients

#### Pembiayaan Kembali Refinancing

**0,1%** | **8** Nasabah  
Clients

KUPEDES

#### Proyek Baru New Project

**99,55%** | **34,8** Ribu Nasabah  
Thousand Clients

#### Pembiayaan Kembali Refinancing

**0,45%** | **157** Nasabah  
Clients

## Social Sukuk

Social Sukuk Pegadaian adalah instrumen keuangan syariah yang mendanai proyek sosial dan pemberdayaan UMKM untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program ini berfokus pada pembiayaan usaha mikro, ekonomi inklusif, dan sektor sosial prioritas seperti pendidikan dan kesehatan. Berpedoman pada POJK 18/2023. Dana yang dihimpun dialokasikan secara transparan untuk mendukung SDGs, khususnya pengentasan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Beberapa produk yang termasuk dalam kategori ini antara lain:

### 1. Arrum Mikro

adalah produk pembiayaan syariah dari Pegadaian yang ditujukan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan sistem angsuran bulanan dan jaminan BPKB kendaraan bermotor.

### 2. Arrum Express Loan

adalah pinjaman untuk pengembangan usaha yang diberikan oleh PT Pegadaian Syariah. Pinjaman ini juga dikenal sebagai Arrum E-Loan KUR. Arrum Express Loan diberikan kepada pelaku usaha produktif dalam jangka waktu tertentu. Pembiayaan ini diberikan berdasarkan kelayakan usaha.

### 3. Rahn Tasjily Tanah

adalah produk pembiayaan Syariah Pegadaian yang memungkinkan Anda meminjam uang dengan menjaminkan sertifikat tanah, dengan bukti kepemilikan tetap berada di tangan peminjam.

### 4. Rahn Loan

di Pegadaian, yang merupakan gadai syariah, adalah solusi pinjaman dengan barang jaminan yang sesuai dengan prinsip Islam, dengan jaminan berupa emas, perhiasan, elektronik, kendaraan, dan lainnya, dengan pinjaman mulai dari Rp 50.000 hingga Rp 500.000.000.

Pegadaian Social Sukuk is an Islamic financial instrument that funds social projects and MSME empowerment to improve community welfare. This program focuses on financing micro businesses, inclusive economy, and priority social sectors such as education and healthcare. Based on POJK 18/2023, the funds raised are transparently allocated to support the SDGs, particularly poverty alleviation and sustainable economic growth.

Some products included in this category are:

### 1. Arrum Mikro

which is a sharia financing product from Pegadaian aimed at Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) with a monthly installment system and BPKB motor vehicle collateral.

### 2. Arrum Express Loan

is a loan for business development provided by PT Pegadaian Syariah. This loan is also known as Arrum E-Loan KUR. Arrum Express Loan is given to productive entrepreneurs for a specific period, based on the business feasibility.

### 3. Rahn Tasjily Tanah

is a Pegadaian sharia financing product that allows you to borrow money by pledging a land certificate, with the ownership document remaining with the borrower.

### 4. Rahn Loan

at Pegadaian, which is a sharia pawn loan, is a loan solution with collateral that complies with Islamic principles, with collateral in the form of gold, jewelry, electronics, vehicles, and others, with loans starting from Rp 50,000.

## Kerangka Pembiayaan Sosial

### Social Financing Framework



#### Penggunaan Dana

##### Use of Proceed

Dana hasil penerbitan Social Sukuk sebesar 6,8 Triliun dialokasikan sepenuhnya untuk mendukung pengembangan usaha mikro dan kecil (UMKM) melalui pembiayaan modal usaha. Program ini bertujuan untuk memberikan akses permodalan kepada pelaku usaha UMKM yang membutuhkan, sehingga mereka dapat mengembangkan bisnis, meningkatkan produktivitas, serta menciptakan lapangan kerja baru.

The proceeds from the issuance of Social Sukuk amounting to 6,8 trillion are fully allocated to support the development of micro and small businesses (MSMEs) through business capital financing. This program aims to provide access to capital to MSME business actors in need, so that they can develop their businesses, increase productivity, and create new jobs.



#### Proses Seleksi & Evaluasi Proyek

##### Project Selection & Evaluation Process

Proses seleksi dan evaluasi penerima manfaat dilakukan dengan mematuhi standar ketepatan sasaran sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 Tahun 2023. PT Pegadaian memastikan bahwa dana *Social Sukuk* diberikan kepada pelaku usaha UMKM yang memenuhi kriteria kelayakan, sehingga pembiayaan yang diberikan dapat memberikan dampak sosial yang maksimal. Evaluasi proyek dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa dana digunakan secara efektif dan sesuai dengan tujuan keberlanjutan.

The selection and evaluation process of beneficiaries is carried out in accordance with the standards of target accuracy in accordance with Financial Services Authority Regulation Number 18 of 2023 and the principles of Social Loan Principles 2023. PT Pegadaian ensures that Social Sukuk funds are provided to MSME business actors who meet the eligibility criteria, so that the financing provided can provide maximum social impact. Project evaluations are carried out periodically to ensure that funds are used effectively and in accordance with sustainability objectives.



#### Manajemen Proceeds

##### Management of Proceeds

Seluruh dana hasil penerbitan Social Sukuk telah berhasil disalurkan untuk mendukung pembiayaan modal usaha bagi UMKM. Pengelolaan dana dilakukan dengan mematuhi prosedur internal PT Pegadaian, yang memastikan bahwa setiap proses alokasi dana berlangsung secara transparan, akuntabel, dan tepat sasaran. Dengan pendekatan ini, PT Pegadaian menjamin bahwa penggunaan dana Social Sukuk dijalankan secara efisien dan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan usaha UMKM di Indonesia.

All funds from the issuance of Social Sukuk have been successfully distributed to support business capital financing for MSMEs. Fund management is carried out in accordance with PT Pegadaian's internal procedures, which ensure that every fund allocation process takes place in a transparent, accountable, and targeted manner. With this approach, PT Pegadaian guarantees that the use of Social Sukuk funds is carried out efficiently and has a positive impact on the growth of MSME businesses in Indonesia.



## Pelaporan Reporting

PT Pegadaian secara berkala menerbitkan Laporan Pembiayaan Sosial untuk memberikan pemahaman yang transparan dan mendalam mengenai implementasi Program ini.

PT Pegadaian periodically publishes Social Financing Reports to provide a transparent and in-depth understanding of the implementation of this Program.

## Proyek Yang Memenuhi Syarat

### Eligible Projects

#### UMKM MSMEs

Tidak terlayani, karena kurangnya akses ke pembiayaan dan sumber daya untuk mengembangkan usaha.

Underserved, owing to a lack of access to financing and resources for business development.

## Proses Seleksi dan Evaluasi Proyek

### Project Selection and Evaluation Process

#### Pra Penerbitan Pre Issuance

PT Pegadaian menetapkan kriteria penerbitan *Social Sukuk* yang selaras dengan POJK 18/2023 tentang Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk Berprinsip Berkelanjutan. Kriteria ini mencakup penilaian menyeluruh terhadap proyek atau inisiatif yang diajukan untuk memastikan kepatuhan terhadap standar keberlanjutan serta nilai-nilai sosial yang ditetapkan dalam regulasi. Dengan merujuk pada aturan ini, PT Pegadaian berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap proyek yang didanai melalui *Social Sukuk* mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan serta memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat dan lingkungan.

PT Pegadaian has set criteria for issuing Social Sukuk in line with POJK 18/2023 concerning Debt Securities and/or Sukuk with Sustainable Principles. These criteria include a comprehensive assessment of the proposed project or initiative to ensure compliance with sustainability standards and social values set out in the regulation. By referring to this rule, PT Pegadaian is committed to ensuring that every project funded through Social Sukuk supports sustainable development goals and provides a significant positive impact on society and the environment.

#### Penerbitan Issuance

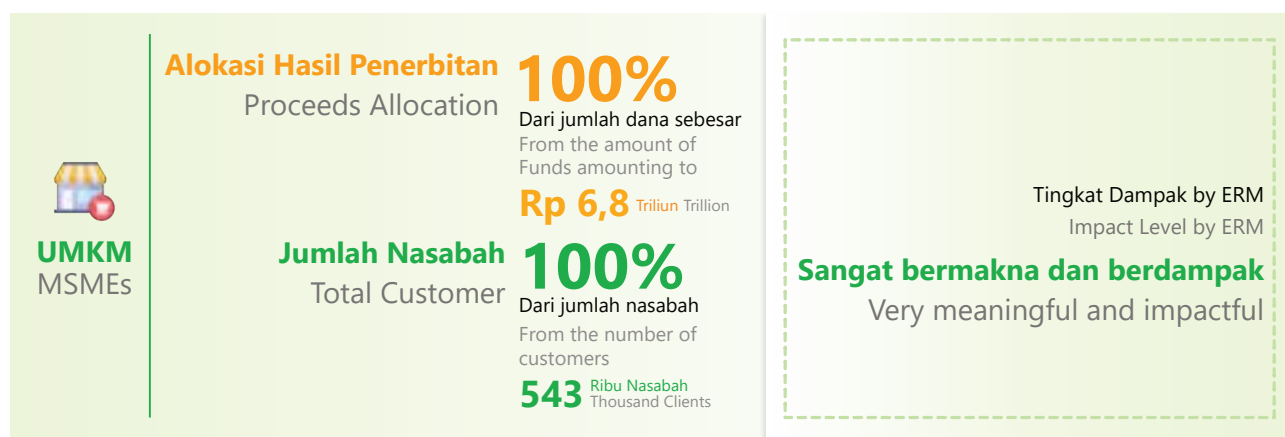
PT Pegadaian menerbitkan *Social Sukuk* dengan jumlah penerbitan yang disesuaikan dengan proyek-proyek yang telah memenuhi kriteria berdasarkan POJK 18/2023.

PT Pegadaian issued a Social Sukuk with an issuance amount tailored to projects that meet the criteria based on POJK 18/2023.

	<p>Penerbitan ini bertujuan untuk mendukung pengembangan UMKM, memastikan akses pembiayaan yang lebih inklusif, dan mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.</p> <p>This issuance aims to support the development of MSMEs, ensure more inclusive access to financing, and promote sustainable economic growth.</p>
<p><b>Alokasi Dana Hasil Penerbitan</b> Proceeds Allocation</p>	<p>PT Pegadaian mengalokasikan dana dari hasil penerbitan <i>Social Sukuk</i> secara cermat kepada proyek-proyek UMKM yang memenuhi kriteria sesuai dengan POJK 18/2023. Langkah ini diambil untuk memastikan bahwa dana yang dihimpun dapat disalurkan secara tepat sasaran, guna meningkatkan pemberdayaan ekonomi UMKM serta memberikan dampak sosial yang berkelanjutan.</p> <p>PT Pegadaian carefully allocates the proceeds from the issuance of its Social Sukuk to MSME projects that meet the criteria set out in POJK 18/2023. This approach is taken to ensure that the funds raised are directed appropriately, with the goal of enhancing MSME economic empowerment and generating a sustainable social impact.</p>

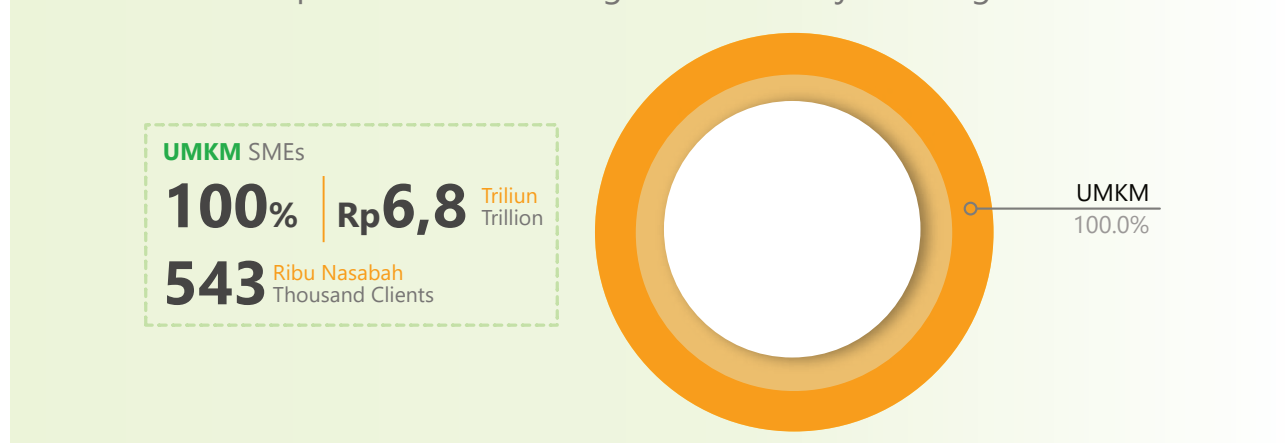
### Alokasi Dana Hasil Penerbitan

#### Proceeds Allocation



### Proporsi Berdasarkan Kategori Proyek Sosial yang Memenuhi Syarat

#### Proportion Based on Eligible Social Project Categories



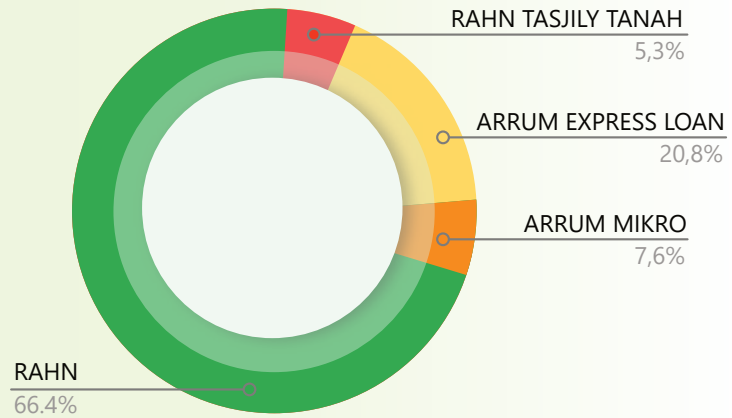
## Proporsi Berdasarkan Jenis Portofolio Produk

Proportion Based on Type of Product Portfolio

### Alokasi Anggaran

Budget Allocation

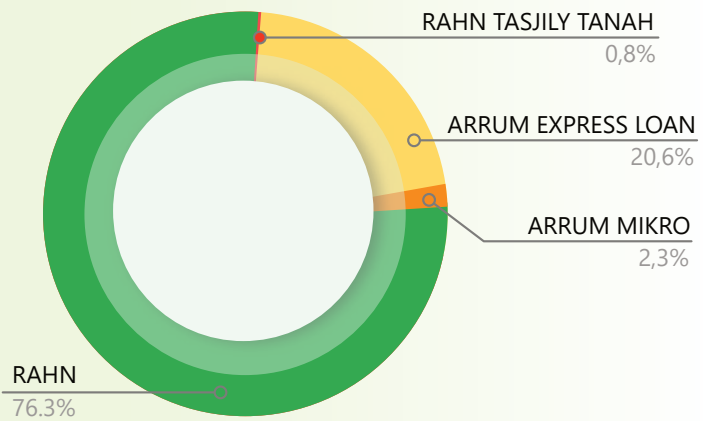
<b>ARRUM EXPRESS LOAN</b>	<b>20,75%</b>	Rp <b>1</b> Triliun
<b>ARRUM MIKRO</b>	<b>7,63%</b>	Rp <b>519</b> Miliar
<b>RAHN</b>	<b>66,36%</b>	Rp <b>4</b> Triliun
<b>RAHN TASJILY TANAH</b>	<b>5,26%</b>	Rp <b>358</b> Miliar



### Jumlah Nasabah

Number of Clients

<b>ARRUM EXPRESS LOAN</b>	<b>20,61%</b>	<b>112</b> Ribu Nasabah
<b>ARRUM MIKRO</b>	<b>2,34%</b>	<b>12,7</b> Ribu Nasabah
<b>RAHN</b>	<b>78,26%</b>	<b>414</b> Ribu Nasabah
<b>RAHN TASJILY TANAH</b>	<b>0,79%</b>	<b>4,3</b> Ribu Nasabah

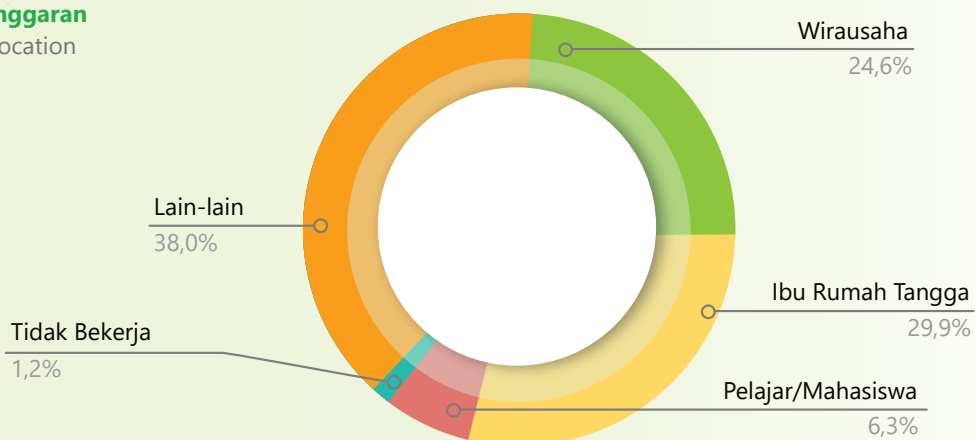


## Proporsi Berdasarkan Target Populasi yang Memenuhi Syarat

### Proportion Based on Eligible Target Population

#### Alokasi Anggaran

Budget Allocation



#### Wirausaha

Entrepreneur

**24,6%** | Rp **1,7** Triliun

#### Ibu Rumah Tangga

Housewife

**29,9%** | Rp **2** Triliun

#### Pelajar/ Mahasiswa

Students

**6,33%** | Rp **431** Miliar

#### Tidak Bekerja

Unemployed

**1,2%** | Rp **81,5** Miliar

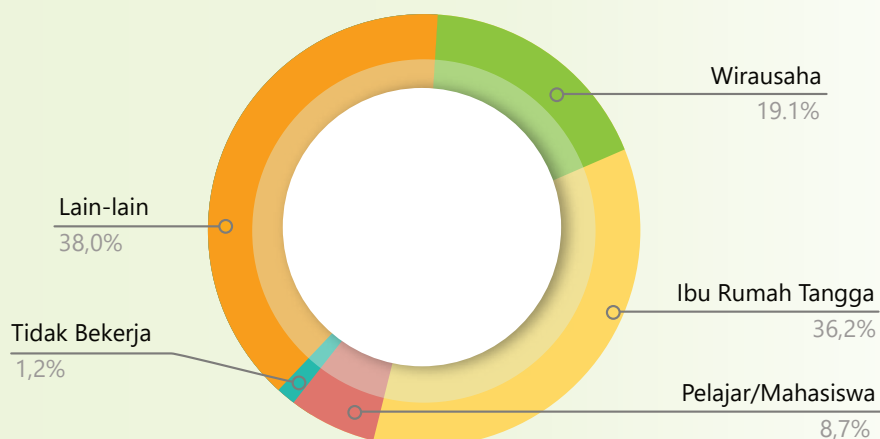
#### Lain-lain

Others

**38%** | Rp **2,6** Triliun

#### Jumlah Nasabah

Number of Clients



#### Wirausaha

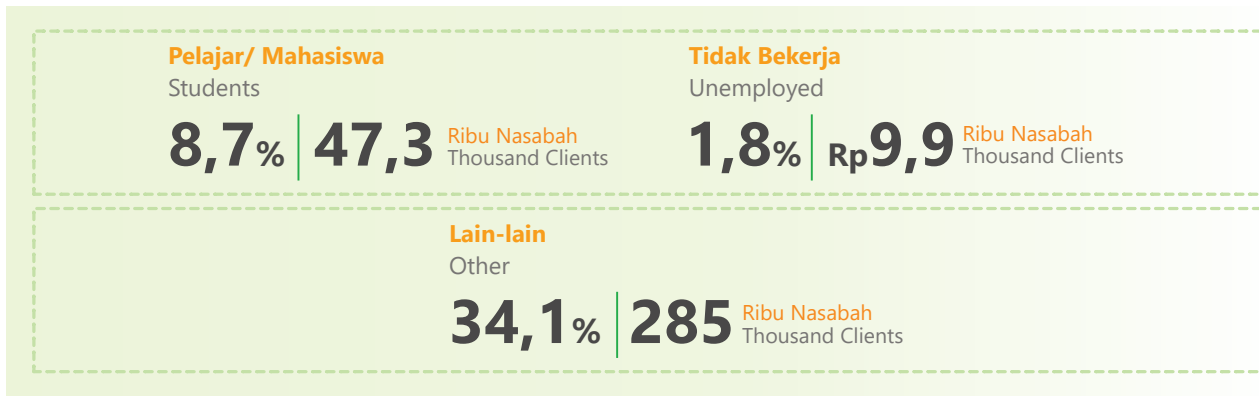
Entrepreneur

**19,1%** | **104** Ribu Nasabah  
Thousand Clients

#### Ibu Rumah Tangga

Housewife

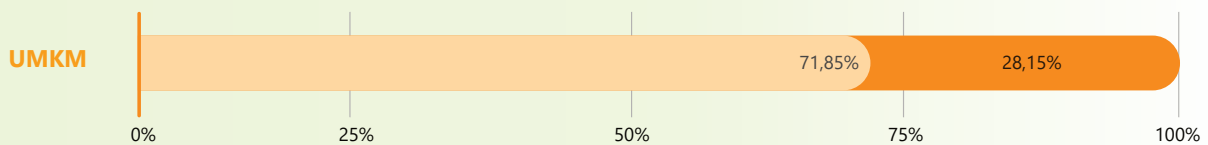
**36,2%** | **197** Ribu Nasabah  
Thousand Clients



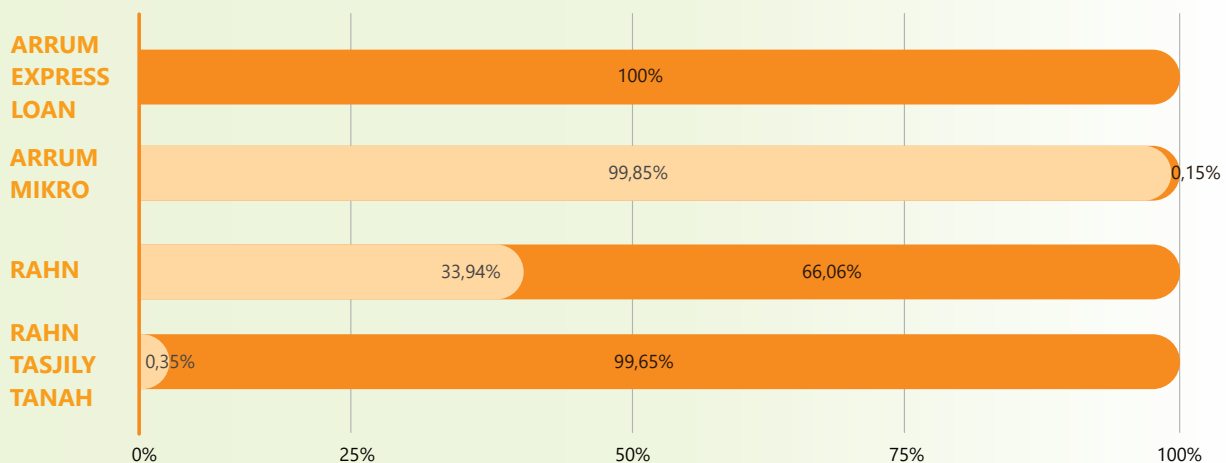
### Proporsi Berdasarkan Jenis Proyek

Proportion Based on Project Type

**Jenis Proyek (Baru atau Pembiayaan Kembali)**  
Type of Project (New or Refinancing)



**Jenis Portofolio Produk**  
Type of Product Portfolio



### Jenis Portofolio Produk

Type of Product Portfolio

#### ARRUM EXPRESS LOAN

<b>Pendanaan Ulang</b> Refinancing <b>0,00%</b>   <b>2</b> Nasabah Clients	<b>Project Baru</b> New Project <b>100,00%</b>   <b>112</b> Ribu Nasabah Thousand Clients
---	--

#### ARRUM MIKRO

<b>Pendanaan Ulang</b> Refinancing <b>0,15%</b>   <b>19</b> Nasabah Clients	<b>Project Baru</b> New Project <b>99,85%</b>   <b>12,7</b> Ribu Nasabah Thousand Clients
--	--

#### RAHN

<b>Pendanaan Ulang</b> Refinancing <b>33,94%</b>   <b>213</b> Nasabah Clients	<b>Project Baru</b> New Project <b>66,06%</b>   <b>414</b> Ribu Nasabah Thousand Clients
--	---

#### RAHN TASJILY TANAH

<b>Pendanaan Ulang</b> Refinancing <b>0,35%</b>   <b>15</b> Nasabah Clients	<b>Project Baru</b> New Project <b>99,65%</b>   <b>4,3</b> Ribu Nasabah Thousand Clients
--	---

## Profil Proyek Project Profile



### Pendidikan

#### Education

Melalui program pembiayaan pendidikan, Pegadaian berkontribusi dalam meningkatkan akses pendidikan yang lebih inklusif dan berkualitas, terutama bagi kelompok rentan dan daerah terpencil. Tantangan seperti keterbatasan sarana, biaya pendidikan yang tinggi, serta akses terhadap fasilitas belajar masih menjadi kendala. Dengan dukungan pembiayaan yang fleksibel, Pegadaian membantu individu dan lembaga pendidikan mendapatkan sumber daya yang diperlukan, sehingga lebih banyak masyarakat dapat mengakses pendidikan berkualitas.

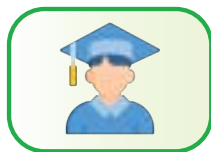
Program ini mendukung pemerataan kesempatan belajar bagi semua lapisan masyarakat, sehingga mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi. Dengan memberikan akses ke sumber daya pendidikan yang lebih baik, Pegadaian membantu menciptakan masyarakat yang lebih setara dan berdaya saing, sejalan dengan upaya global dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta mengurangi ketimpangan dalam berbagai aspek kehidupan.

Through its education financing program, Pegadaian contributes to enhancing access to inclusive and quality education, particularly for vulnerable groups and remote areas. Challenges such as limited infrastructure, high education costs, and restricted access to learning facilities remain significant barriers. With flexible financing support, Pegadaian helps individuals and educational institutions obtain the necessary resources, enabling more people to access quality education.

This program promotes equal learning opportunities for all segments of society, thereby reducing social and economic disparities. By providing access to better educational resources, Pegadaian supports the development of a more equitable and competitive society, aligning with global efforts to improve education quality and reduce inequalities across various aspects of life.

## Dampak Sosial

### Social Impact



# 419.016

Nasabah dapat mengakses pendidikan  
Customers have access to education

		2024	2023	
APK	SD   Elementary School	104,82	105,62	↓
	SMP   Junior High School	92,21	92,51	↓
	SMA   Senior High School	87,29	86,34	↑
	Kuliah   College	32,00	31,45	↑
APS	7-12 Tahun   Years	99,19	99,16	↑
	13-15 Tahun   Years	96,17	96,10	↑
	16-18 Tahun   Years	74,64	73,42	↑
	19-23 Tahun   Years	29,01	28,96	↑
APM	SD   Elementary School	97,94	97,89	↑
	SMP   Junior High School	81,73	81,35	↑
	SMA   Senior High School	64,32	62,53	↑
	Kuliah   College	21,75	21,73	↑

#### Angka Partisipasi Kasar (APK)

adalah indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam pendidikan pada jenjang tertentu, tanpa memperhitungkan apakah siswa berada dalam usia yang seharusnya untuk jenjang tersebut.

#### Angka Partisipasi Sekolah (APS)

adalah indikator yang menggambarkan persentase penduduk dalam kelompok usia tertentu yang masih mengenyam pendidikan, tanpa melihat jenjang pendidikan yang ditempuh.

#### Angka Partisipasi Murni (APM)

adalah indikator yang menunjukkan persentase siswa yang bersekolah pada jenjang tertentu sesuai dengan usia yang seharusnya.

#### Gross Enrollment Ratio (GER)

is an indicator used to measure the level of public participation in education at a specific level, regardless of whether students are within the appropriate age for that level.

#### School Participation Rate (SPR)

is an indicator that represents the percentage of the population within a certain age group who are still attending school, regardless of the level of education they are enrolled in.

#### Net Enrollment Ratio (NER)

is an indicator that shows the percentage of students enrolled in a specific education level who are within the appropriate age for that level.

Berdasarkan angka tersebut, partisipasi dalam mengakses pendidikan di Indonesia pada 2024 mengalami peningkatan, tercermin dari kenaikan Angka Partisipasi Kasar (APK), Angka Partisipasi Murni (APM), dan Angka Partisipasi Sekolah (APS). Pegadaian turut mendukung sektor ini melalui penyaluran pinjaman sosial untuk pembiayaan pendidikan, membantu masyarakat dalam memperoleh akses pendidikan yang lebih luas dan berkelanjutan.

Based on these figures, participation in education access in Indonesia in 2024 has increased, as reflected in the rise of Gross Enrollment Ratio (GER), Net Enrollment Ratio (NER), and School Participation Rate (SPR). Pegadaian supports this sector by disbursing social loans for education financing, helping communities gain broader and more sustainable access to education.

**Cakupan**  
Scope

Indonesia

**Sumber**  
Source

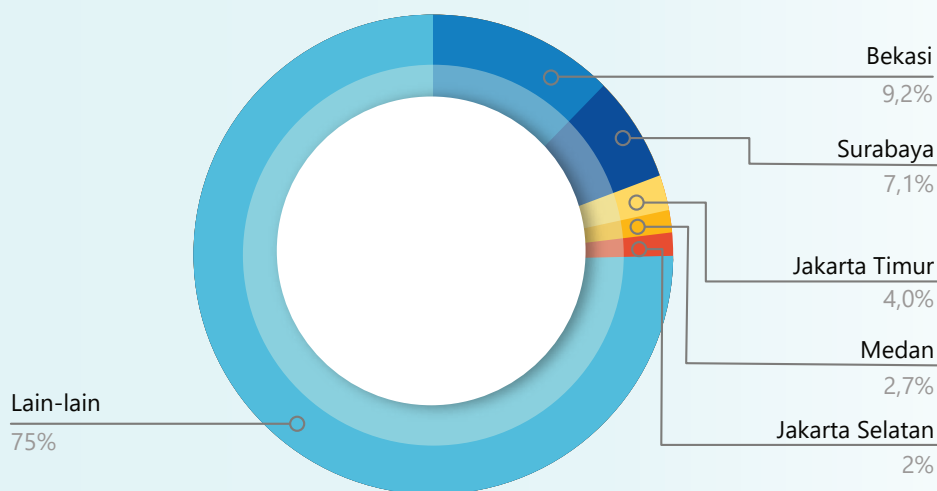
Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2020-2024  
Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey March 2020-2024

## Dampak Mikro

Micro Impact

### Proporsi Jumlah Pinjaman Berdasarkan Wilayah dengan Kontribusi Terbesar

Proportion of Loan Amount by Top-Contributing Regions



**Bekasi**

**9,2%** | **298** Miliar Billion

**Surabaya**

**7,1%** | **232** Miliar Billion

**Jakarta Timur**

**4,0%** | **131** Miliar Billion

**Medan**

**2,7%** | **87,9** Miliar Billion

**Jakarta Selatan**

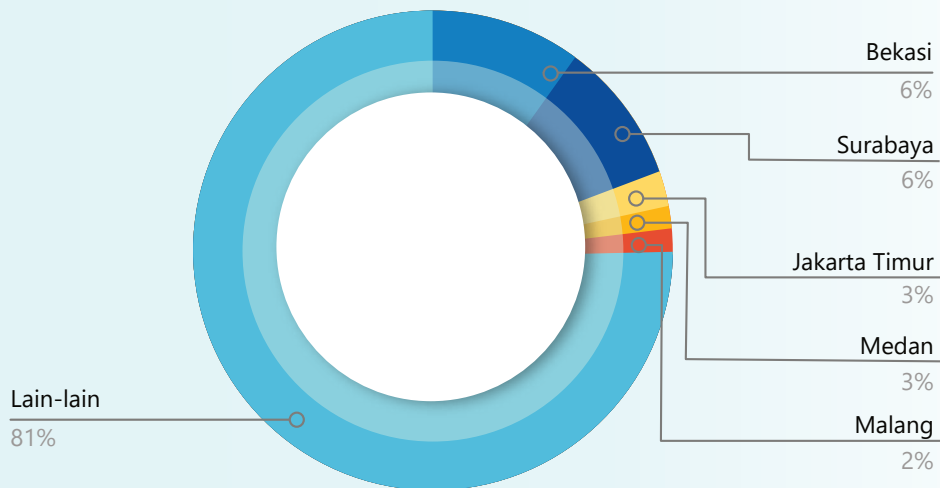
**2,4%** | **77,2** Miliar Billion

**Lain-Lain**

**74,6%** | **2,4** Triliun Trillion

## Proporsi Jumlah Nasabah Berdasarkan Wilayah dengan Kontribusi Terbesar

Proportion of Customers by Top-Contributing Regions



**Bekasi**  
**6,5%** | **27** Ribu Nasabah  
 Thousand Clients

**Surabaya**  
**5,5%** | **23** Ribu Nasabah  
 Thousand Clients

**Jakarta Timur**  
**2,6%** | **10,9** Ribu Nasabah  
 Thousand Clients

**Medan**  
**2,4%** | **10,2** Ribu Nasabah  
 Thousand Clients

**Malang**  
**2,2%** | **9** Ribu Nasabah  
 Thousand Clients

**Lain-lain**  
**74,6%** | **338** Ribu Nasabah  
 Thousand Clients

Data lain-lain tersebar di seluruh kabupaten dan kota di seluruh Indonesia  
 Other data is spread across all regencies and cities throughout Indonesia



## Kota/Kabupaten Dalam Angka 2025

City/Regency in Figures 2025

W1 = Bekasi  
W2 = Surabaya

W3 = Jakarta Timur  
W4 = Medan

W5 = Jakarta Selatan  
W6 = Malang

			W1	W2	W3	W4	W5	W6
APK	SD Elementary School	2024	104,57	100,88	102,75	109,44	103,55	103,26
		2023	110,73	102,41	103,52	104,75	105,04	100,22
	SMP Junior High School	2024	103,89	91,20	99,36	100,23	95,24	86,60
		2023	96,52	89,90	101,49	98,80	89,03	92,07
	SMA Senior High School	2024	97,87	100,77	80,92	102,93	86,44	103,49
		2023	103,08	83,06	78,90	102,44	89,86	95,47
APM	SD Elementary School	2024	99,68	99,20	99,57	94,86	98,53	99,05
		2023	99,66	96,98	98,46	95,33	99,05	99,50
	SMP Junior High School	2024	90,33	88,24	87,65	82,40	87,82	83,28
		2023	89,16	86,44	81,80	82,88	86,71	86,98
	SMA Senior High School	2024	72,74	62,48	63,93	74,37	86,71	76,48
		2023	70,68	57,15	57,00	70,22	66,71	72,58

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa mayoritas wilayah kota dan kabupaten yang termasuk dalam lima besar (Top 5) kontributor pinjaman pendidikan di Pegadaian menunjukkan tren peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan ini mencerminkan adanya kebutuhan pembiayaan pendidikan yang semakin tinggi di wilayah-wilayah tersebut, serta menunjukkan efektivitas penetrasi layanan Pegadaian dalam mendukung akses pendidikan melalui fasilitas pinjaman.

Based on the data above, it can be seen that the majority of cities and regencies included in the Top 5 contributors to Pegadaian's education loans showed an upward trend compared to the previous year. This increase reflects a growing need for education financing in these regions and indicates the effectiveness of Pegadaian's service penetration in supporting access to education through loan facilities.

<b>Cakupan</b> Scope	Kota/Kabupaten City/Regency
<b>Sumber</b> Source	Badan Pusat Statistik Kota Dalam Angka 2024-2025 Statistics Indonesia, Cities in Figures 2024-2025

## Dampak Lainnya

### Other Impacts

#### 1 Peningkatan Keterampilan dan Produktivitas Tenaga Kerja

##### Enhancing Workforce Skills and Productivity

Pembiayaan sosial Pegadaian mendukung peningkatan akses pendidikan yang lebih luas, sehingga lebih banyak individu dapat mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Dengan kesempatan belajar yang lebih terbuka, lulusan pendidikan memiliki daya saing lebih tinggi dan dapat berkontribusi lebih baik terhadap produktivitas tenaga kerja nasional.

Pegadaian's social financing supports broader access to education, allowing more individuals to develop the skills needed in the workforce. With greater learning opportunities, graduates gain higher competitiveness and can contribute more effectively to national workforce productivity.

#### 2 Pengurangan Ketidaksetaraan

##### Reducing Inequality

Pembiayaan sosial Pegadaian membantu mengurangi kesenjangan akses pendidikan antara berbagai kelompok sosial dan ekonomi. Dengan adanya pembiayaan yang fleksibel, kelompok masyarakat yang sebelumnya sulit mengakses pendidikan kini memiliki kesempatan lebih besar untuk memperoleh pendidikan berkualitas, sehingga tercipta pemerataan kesempatan belajar di berbagai daerah.

Pegadaian's social financing helps bridge the education access gap between different social and economic groups. Through flexible financing, communities that previously faced difficulties in accessing education now have greater opportunities to obtain quality education, fostering equal learning opportunities across various regions.

#### 3 Peningkatan Kesejahteraan Sosial

##### Improving Social Welfare

Pembiayaan sosial Pegadaian memberikan manfaat jangka panjang dengan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Akses terhadap pendidikan berkualitas memungkinkan individu memperoleh pekerjaan yang lebih baik, meningkatkan taraf hidup, serta mendukung ekonomi secara lebih luas.

Pegadaian's social financing provides long-term benefits by enhancing social welfare. Access to quality education enables individuals to secure better job opportunities, improve their standard of living, and support broader economic growth.

#### 4 Pengembangan Potensi Individu

Maximizing Individual Potential

Pembiayaan sosial Pegadaian memungkinkan individu untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Dengan akses ke pendidikan yang lebih baik, individu dapat mengasah keterampilan, mencapai aspirasi mereka, dan berkontribusi lebih signifikan dalam berbagai bidang profesional maupun sosial.

Pegadaian's social financing empowers individuals to fully develop their potential. With better access to education, people can sharpen their skills, achieve their aspirations, and make more significant contributions in both professional and social sectors.





## Profil Proyek Project Profile



### UMKM

#### MSMEs

Melalui program pembiayaan usaha mikro, Pegadaian memberikan akses permodalan yang sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha kecil dalam mengembangkan bisnis mereka. Skema pembiayaan ini tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan usaha individu, tetapi juga berdampak lebih luas dalam mendorong ekonomi inklusif di berbagai lapisan masyarakat. Dengan meningkatnya kapasitas usaha mikro, program ini turut membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong diversifikasi ekonomi lokal.

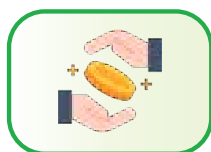
Selain itu, pembiayaan UMKM ini memiliki peran strategis dalam mengurangi kesenjangan ekonomi dan menekan tingkat kemiskinan. Dengan memperkuat daya saing pelaku usaha mikro, Pegadaian berkomitmen untuk mendorong kemajuan ekonomi yang lebih merata dan berkelanjutan di Indonesia.

Through the micro business financing program, Pegadaian provides access to capital that is much needed by small business actors in developing their businesses. This financing scheme not only contributes to the growth of individual businesses, but also has a broader impact in encouraging an inclusive economy in various levels of society. By increasing the capacity of micro businesses, this program also opens up new jobs, increases community income, and encourages local economic diversification.

In addition, this micro business financing has a strategic role in reducing economic disparities and reducing poverty levels. By strengthening the competitiveness of micro business actors, Pegadaian is committed to encouraging more equitable and sustainable economic progress in Indonesia.

## Dampak Sosial

### Social Impact



# 586.468

Nasabah yang memperoleh akses modal  
Customers who gain access to capital

	2024	2023	
TPAK	69,80	69,30	↑
TPT	4,82	5,45	↓
IPM HDI	75,02	74,39	↑

#### Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

adalah ukuran persentase dari angkatan kerja yang terlibat dalam kegiatan ekonomi, baik bekerja maupun mencari pekerjaan, dibandingkan dengan jumlah total angkatan kerja.

#### Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

adalah persentase dari angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan tetapi aktif mencari Pekerjaan dan siap bekerja pada suatu periode waktu tertentu.

#### Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

adalah indikator komposit yang mengukur kualitas hidup masyarakat berdasarkan tiga aspek Kesehatan, Pendidikan, dan Standar Hidup Layak.

Berdasarkan angka tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun jumlah angkatan kerja meningkat pada 2024, tingkat pengangguran terbuka menunjukkan tren penurunan. Hal ini mencerminkan bahwa pembiayaan UMKM berkontribusi dalam menciptakan peluang kerja dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif. Selain itu, peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari 74,39 ke 75,02 mencerminkan perbaikan kualitas hidup masyarakat, terutama dalam aspek pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan ekonomi.

Peningkatan kesempatan kerja dan dukungan terhadap UMKM tidak hanya mengurangi pengangguran, tetapi juga meningkatkan akses terhadap layanan dasar, yang pada akhirnya mendorong pembangunan sosial yang berkelanjutan dan inklusif.

#### Labor Force Participation Rate (LFPR)

is a percentage measure of the workforce engaged in economic activities, either employed or actively seeking employment, compared to the total labor force.

#### Open Unemployment Rate (OUR)

Is the percentage of the labor force that is unemployed, actively seeking employment, and ready to work during a specific period of time.

#### Human Development Index (HDI)

is a composite indicator that measures the quality of life of the community based on three aspects: Health, Education, and Decent Living Standards.

Based on these figures, it can be concluded that although the number of the workforce will increase in 2024, the open unemployment rate shows a downward trend. This reflects that MSME financing contributes to creating job opportunities and supporting more inclusive economic growth. In addition, the increase in the Human Development Index (HDI) from 74.39 to 75.02 reflects improvements in the quality of life of the community, especially in terms of education, health, and economic welfare.

Increasing job opportunities and support for MSMEs not only reduces unemployment but also increases access to basic services, which ultimately drives sustainable and inclusive social development.

	2023	2022
<b>Jumlah Usaha</b> Number of Businesses	Mikro Micro <b>4.181.128</b>	Mikro Micro <b>4.122.869</b>
	Kecil Small <b>319.456</b>	Kecil Small <b>216.359</b>
<b>Jumlah Pekerja UMKM</b> Number of MSME Workers	<b>9.843.840</b>	<b>9.416.779</b>



Jumlah usaha mikro dan kecil meningkat dari 2022 ke 2023, mencerminkan pertumbuhan sektor UMKM. Seiring dengan itu, jumlah pekerja di UMKM juga bertambah, menunjukkan bahwa sektor ini terus berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi inklusif.

The number of micro and small businesses increased from 2022 to 2023, reflecting the growth of the MSME sector. Along with that, the number of workers in MSMEs also increased, indicating that this sector continues to contribute to job creation and inclusive economic growth.

**Cakupan**  
Scope

Indonesia

**Sumber**  
Source

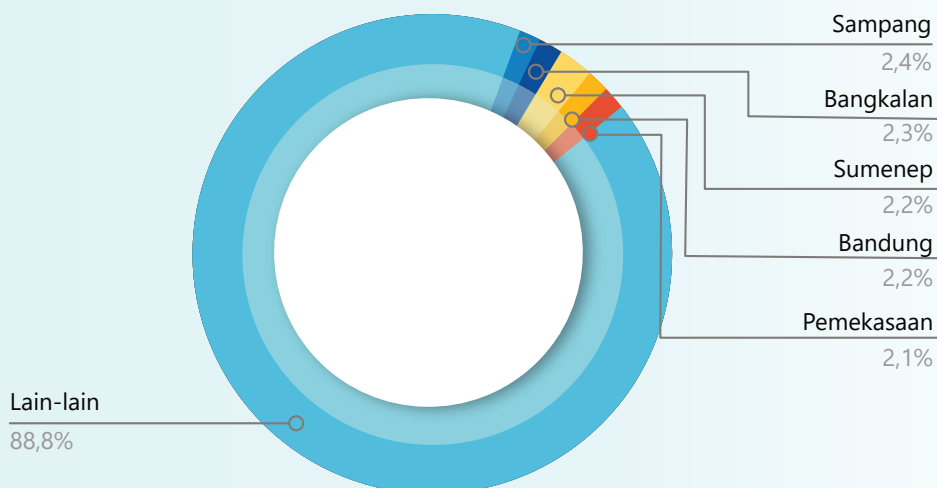
Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional  
BPS-Statistics Indonesia, National Labor Force Survey

## Dampak Mikro

Micro Impact

### Proporsi Jumlah Pinjaman Berdasarkan Wilayah dengan Kontribusi Terbesar

Proportion of Loan Amount by Top-Contributing Regions

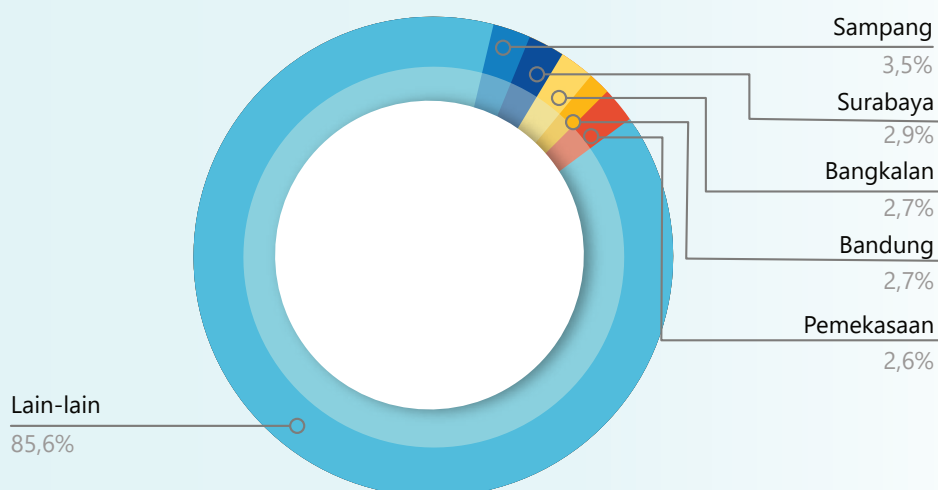


<b>Sampang</b> <b>2,4%</b>   <b>244</b> Miliar Billion	<b>Bangkalan</b> <b>2,3%</b>   <b>240</b> Miliar Billion	<b>Sumenep</b> <b>2,2%</b>   <b>227</b> Miliar Billion
<b>Bandung</b> <b>2,2%</b>   <b>221</b> Miliar Billion	<b>Pemekasan</b> <b>2,1%</b>   <b>215</b> Miliar Billion	<b>Lain-Lain</b> <b>88,8%</b>   <b>9</b> Triliun Trillion

Data lain-lain tersebar di seluruh kabupaten dan kota di seluruh Indonesia  
 Other data is spread across all regencies and cities throughout Indonesia

### Proporsi Jumlah Nasabah Berdasarkan Wilayah dengan Kontribusi Terbesar

Proportion of Customers by Top-Contributing Regions



<b>Sumenep</b> <b>3,5%</b>   <b>20</b> Ribu Nasabah Thousand Clients	<b>Surabaya</b> <b>2,9%</b>   <b>16</b> Ribu Nasabah Thousand Clients
<b>Bangkalan</b> <b>2,7%</b>   <b>15</b> Ribu Nasabah Thousand Clients	<b>Bandung</b> <b>2,7%</b>   <b>15</b> Ribu Nasabah Thousand Clients
<b>Bandung</b> <b>2,7%</b>   <b>15</b> Ribu Nasabah Thousand Clients	<b>Lain-lain</b> <b>85,7%</b>   <b>502</b> Ribu Nasabah Thousand Clients

Data lain-lain tersebar di seluruh kabupaten dan kota di seluruh Indonesia  
 Other data is spread across all regencies and cities throughout Indonesia

## Kota/Kabupaten Dalam Angka 2025

City/Regency in Figures 2025

W1 = Sumenep	W3 = Bangkalan	W5 = Pamekasan
W2 = Surabaya	W4 = Bandung	W6 = Sampang

		W1	W2	W3	W4	W5	W6
TPAK	2024	-	68,73	73,86	66,97	103,55	103,26
	2023	-	70,49	71,49	67,93	105,04	100,22
TPT	2024	-	6,76	8,05	8,83	95,24	86,60
	2023	-	4,91	6,18	7,40	89,03	92,07
IPM	2024	-	83,99	66,11	83,04	86,44	103,49
	2023	-	84,69	66,82	83,75	89,86	95,47

\*Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

\*Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

\*Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa mayoritas wilayah kota dan kabupaten yang termasuk dalam lima besar (Top 5) kontributor pinjaman UMKM di Pegadaian menunjukkan tren peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan ini mencerminkan adanya kebutuhan pembiayaan pendidikan yang semakin tinggi di wilayah-wilayah tersebut, serta menunjukkan efektivitas penetrasi layanan Pegadaian dalam mendukung akses pendidikan melalui fasilitas pinjaman. Secara keseluruhan, laporan ini mengidentifikasi adanya kemajuan dalam indikator ketenagakerjaan dan pembangunan manusia di sebagian besar wilayah yang dianalisis. Meskipun demikian, anomali di Bangkalan dan keterbatasan data di Sumenep menekankan perlunya pengumpulan data yang lebih komprehensif dan analisis mendalam untuk memahami secara utuh dinamika regional.

Based on the data above, it can be seen that the majority of city and regencies areas included in the top five (Top 5) contributors of MSME loans at Pegadaian show an increasing trend compared to the previous year. This increase reflects the increasing need for education financing in these areas, and shows the effectiveness of Pegadaian's service penetration in supporting access to education through loan facilities. Overall, this report identifies progress in employment and human development indicators in most of the areas analyzed. However, the anomaly in Bangkalan and the limited data in Sumenep emphasize the need for more comprehensive data collection and in-depth analysis to fully understand regional dynamics.

Penelitian lanjutan disarankan untuk mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi tren di masing-masing wilayah, terutama terkait peningkatan pengangguran di Surabaya dan kondisi ketenagakerjaan di Sumenep. Perhatian khusus juga perlu diberikan pada interpretasi data Bangkalan mengingat perbedaan periode perbandingan.

Further research is recommended to identify specific factors influencing trends in each region, especially related to the increase in unemployment in Surabaya and employment conditions in Sumenep. Special attention also needs to be paid to the interpretation of Bangkalan data given the differences in the comparison period.

<b>Cakupan</b> Scope	Kota/Kabupaten City/Regency
<b>Sumber</b> Source	Badan Pusat Statistik Kota Dalam Angka 2024-2025 Statistics Indonesia, Cities in Figures 2024-2025

## Dampak Lainnya

### Other Impacts

#### 1 Penciptaan Lapangan Kerja

##### Job Creation

Pada tahun 2024, pertumbuhan ekonomi digital semakin pesat, dan UMKM memiliki peran penting dalam penciptaan lapangan kerja baru, terutama melalui platform digital. Pembiayaan UMKM membantu pelaku usaha untuk memperluas skala bisnis mereka secara online, meningkatkan daya saing, serta membuka peluang kerja bagi tenaga kerja informal dan pekerja lepas (*gig economy*). Dengan transformasi digital yang semakin masif, akses pembiayaan yang inklusif menjadi kunci dalam mempercepat penciptaan lapangan kerja yang lebih adaptif dan fleksibel.

In 2024, the growth of the digital economy is increasingly rapid, and MSMEs have an important role in creating new jobs, especially through digital platforms. MSME financing helps business actors to expand their business scale online, increase competitiveness, and open up job opportunities for informal workers and freelancers (*gig economy*). With the increasingly massive digital transformation, inclusive access to financing is key to accelerating the creation of more adaptive and flexible jobs.

#### 2 Peningkatan Pendapatan di Tengah Tekanan Ekonomi Global

##### Revenue Increase Amid Global Economic Pressure

Di tengah tantangan ekonomi global pada tahun 2024, seperti inflasi yang masih fluktuatif dan ketidakpastian rantai pasok, UMKM yang memiliki akses pembiayaan dapat lebih resilient dalam menjaga keberlanjutan usahanya.

Amidst global economic challenges in 2024, such as fluctuating inflation and supply chain uncertainty, MSMEs that have access to financing can be more resilient in maintaining the sustainability of their businesses.

Dengan dukungan permodalan yang tepat, para pelaku usaha mampu meningkatkan produktivitas, mempertahankan margin keuntungan, serta berkontribusi terhadap daya beli masyarakat. Peningkatan pendapatan ini juga mendukung stabilitas ekonomi di tingkat komunitas, memperkuat ketahanan ekonomi lokal di tengah dinamika pasar global.

With the right capital support, business actors are able to increase productivity, maintain profit margins, and contribute to people's purchasing power. This increase in income also supports economic stability at the community level, strengthening local economic resilience amidst global market dynamics.

### 3 Diversifikasi Ekonomi Berbasis Keberlanjutan

#### Sustainability-Based Economic Diversification

---

Di era transisi menuju ekonomi hijau, pembiayaan UMKM semakin berfokus pada bisnis yang berbasis keberlanjutan, seperti pertanian organik, produk ramah lingkungan, serta inovasi bisnis berbasis ekonomi sirkular. Dengan adanya akses modal, UMKM dapat beradaptasi dengan regulasi lingkungan yang semakin ketat, mengembangkan model bisnis yang lebih ramah lingkungan, serta menciptakan nilai tambah bagi industri lokal. Diversifikasi ekonomi berbasis keberlanjutan ini juga berperan dalam meningkatkan daya saing UMKM di pasar domestik maupun global.

In the era of transition to a green economy, micro-enterprise financing is increasingly focused on sustainability-based businesses, such as organic farming, environmentally friendly products, and circular economy-based business innovations. With access to capital, MSMEs can adapt to increasingly stringent environmental regulations, develop more environmentally friendly business models, and create added value for local industries. This sustainability-based economic diversification also plays a role in increasing the competitiveness of MSMEs in both domestic and global markets.



## Profil Proyek Project Profile



### Wirausaha Perempuan

#### Women Entrepreneurs

Melalui program pembiayaan sosial, Pegadaian berperan aktif memberdayakan wirausaha perempuan di seluruh Indonesia. Pegadaian memahami peran sentral perempuan dalam menggerakkan ekonomi, khususnya melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Keterbatasan akses permodalan sering menjadi kendala utama bagi wirausaha perempuan. Akses ke lembaga keuangan formal kerap sulit, menghambat potensi mereka untuk memulai atau mengembangkan usaha.

Untuk mengatasi kendala ini, Pegadaian menyediakan akses pembiayaan yang mudah dan terjangkau. Produk pembiayaan dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan wirausaha perempuan, dengan persyaratan yang disederhanakan dan tingkat bunga kompetitif. Dengan cara ini, Pegadaian membuka peluang bagi perempuan untuk mewujudkan ide bisnis dan mengembangkan usaha, dengan dukungan permodalan yang diperlukan.

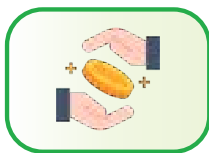
Through its social financing program, Pegadaian plays an active role in empowering women entrepreneurs across Indonesia. Pegadaian recognizes the central role of women in driving the economy, particularly through Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs).

Limited access to capital is often a major obstacle for women entrepreneurs. Access to formal financial institutions is frequently difficult, hindering their potential to start or expand their businesses.

To address this challenge, Pegadaian provides accessible and affordable financing. The financing products are specifically designed to meet the needs of women entrepreneurs, with simplified requirements and competitive interest rates. In this way, Pegadaian opens up opportunities for women to realize their business ideas and grow their ventures, with the necessary capital support.

## Dampak Sosial

### Social Impact



# 1.920.474

Nasabah perempuan memperoleh akses keuangan  
Women customers who gain financial access

	2024	2023	
Jumlah pekerja perempuan pada UMKM Number of women workers in MSMEs	4.717.230	4.588.495	↑
Tingkat pengangguran terbuka perempuan Female open unemployment rate	5,15	5,75	↓
Indeks Pemberdayaan Gender Gender Empowerment Index	76,90	76,59	↑
Indeks Pembangunan Gender Gender Development Index	91,85	91,63	↑

#### Indeks Pemberdayaan Gender

Angka yang digunakan untuk mengukur kesetaraan *gender* di bidang politik melalui keterlibatan perempuan dalam parlemen, pengambilan keputusan melalui kedudukan dan jabatan sebagai tenaga profesional, dan ekonomi melalui sumbangan pendapatan perempuan.

#### Indeks Pembangunan Gender

Angka yang digunakan untuk mengukur ketidakadilan atau ketimpangan bagi laki-laki dan perempuan dalam pencapaian hasil pembangunan pada dimensi umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup.

Angka-angka tersebut mengkonfirmasi dampak positif terukur dari program pembiayaan wirausaha perempuan. Peningkatan pada jumlah pekerja perempuan di sektor UMKM menunjukkan kontribusi nyata program ini pada penyerapan tenaga kerja perempuan. Hal ini juga selaras dengan penurunan tingkat pengangguran terbuka (TPT) perempuan. Selain itu, peningkatan indeks pemberdayaan gender dan indeks pembangunan gender merefleksikan dampak positif program pada kesetaraan gender yang menunjukkan bahwa perempuan semakin berdaya dan memiliki peran yang lebih setara dalam pembangunan.

#### Gender Empowerment Index

The numbers used to measure gender equality in the political field through women's involvement in parliament, decision making through the position and position as professional staff, and the economy through the contribution of women's income.

#### Gender Development Index

The numbers used to measure the injustice or imbalance for men and women in achieving the results of development in the dimensions of long life and healthy living, knowledge, and living standards.

These figures confirm the measurable positive impact of the women entrepreneur financing program. The increase in the number of women employed in the MSME sector demonstrates the program's tangible contribution to female labor absorption. This is further supported by the decrease in the female open unemployment rate. Moreover, the rise in both the Gender Empowerment Index and the Gender Development Index reflects the program's positive impact on gender equality, indicating that women are becoming more empowered and playing a more equitable role in development.

Data-data ini menegaskan bahwa pembiayaan wirausaha perempuan yang difasilitasi oleh Pegadaian dapat menjadi katalisator bagi pemberdayaan perempuan, pertumbuhan ekonomi inklusif, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

This data underscores that financing for women entrepreneurs, as facilitated by Pegadaian, can be a catalyst for women's empowerment, inclusive economic growth, and increased community welfare.

**Cakupan**

Scope

**Sumber**

Source

Indonesia

Badan Pusat Statistik, Profil Industri Mikro dan Kecil, Indeks Pemberdayaan Gender (IDG), Indeks Pembangunan Gender (IPG), Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Jenis Kelamin 2022 dan 2023.

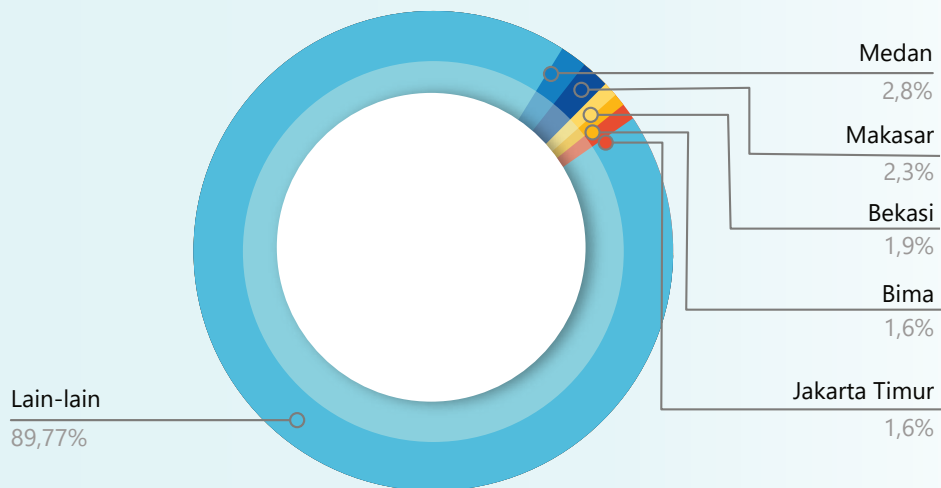
BPS-Statistics Indonesia, Micro and Small Industry Profiles, Gender Empowerment Index, Gender Development Index, Open Unemployment Rates by Gender 2022 and 2023.

**Dampak Mikro**

Micro Impact

**Proporsi Jumlah Pinjaman Berdasarkan Wilayah dengan Kontribusi Terbesar**

Proportion of Loan Amount by Top-Contributing Regions

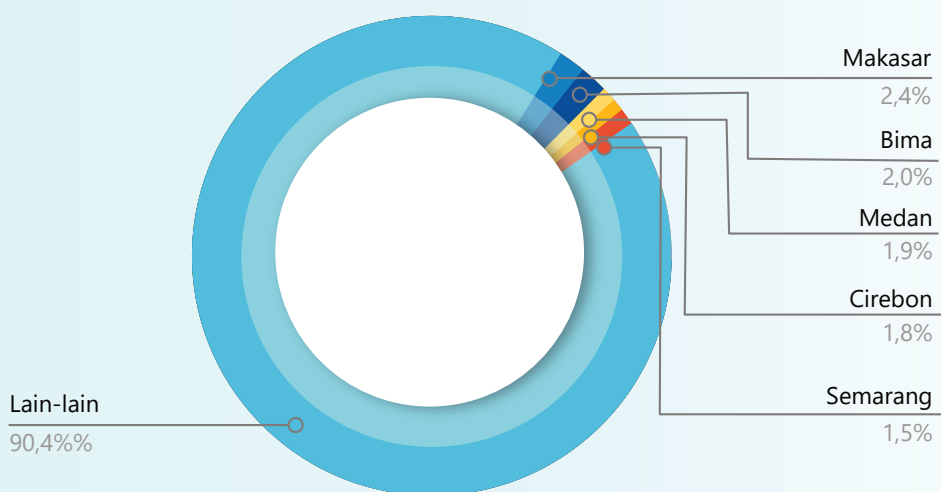


<b>Medan</b> <b>2,8%</b>   <b>469</b> Miliar Billion	<b>Makasar</b> <b>2,3%</b>   <b>390</b> Miliar Billion	<b>Bekasi</b> <b>1,9%</b>   <b>308</b> Miliar Billion
<b>Bima</b> <b>1,6%</b>   <b>269,5</b> Miliar Billion	<b>Jakarta Timur</b> <b>1,6%</b>   <b>264,5</b> Miliar Billion	<b>Lain-Lain</b> <b>90,4%</b>   <b>14,9</b> Triliun

Data lain-lain tersebar di seluruh kabupaten dan kota di seluruh Indonesia  
 Other data is spread across all regencies and cities throughout Indonesia

### Proporsi Jumlah Nasabah Berdasarkan Wilayah dengan Kontribusi Terbesar

Proportion of Customers by Top-Contributing Regions



<b>Makasar</b> <b>2,4%</b>   <b>45,6</b> Ribu Nasabah <small>Thousand Clients</small>	<b>Bima</b> <b>2,0%</b>   <b>38,3</b> Ribu Nasabah <small>Thousand Clients</small>
<b>Medan</b> <b>1,9%</b>   <b>37,3</b> Ribu Nasabah <small>Thousand Clients</small>	<b>Cirebon</b> <b>1,8%</b>   <b>33,8</b> Ribu Nasabah <small>Thousand Clients</small>
<b>Semarang</b> <b>1,5%</b>   <b>29,1</b> Ribu Nasabah <small>Thousand Clients</small>	<b>Lain-lain</b> <b>90,1%</b>   <b>90,3</b> Juta Nasabah <small>Million Clients</small>

Data lain-lain tersebar di seluruh kabupaten dan kota di seluruh Indonesia  
 Other data is spread across all regencies and cities throughout Indonesia

### Kota/Kabupaten Dalam Angka 2025

City/Regency in Figures 2025

W1 = Medan	W3 = Bekasi	W5 = Jakarta Timur	W7 = Semarang
W2 = Makassar	W4 = Bima	W6 = Cirebon	

		W1	W2	W3	W4	W5	W6	W7
Indeks Pemberdayaan Gender Gender Empowerment Index	2024	68,88	71,04	66,49	64,63	77,6	75,09	74,52
	2023	62,35	78,13	65,16	53,43	76,18	74,33	77,86
Indeks Pembangunan Gender Gender Development Index	2024	94,49	94,99	89,72	92,33	95,90	84,74	96,74
	2023	94,13	94,65	89,53	92,20	95,98	84,28	96,64

Berdasarkan data di atas, mayoritas kabupaten/kota yang termasuk dalam lima besar wilayah dengan jumlah pinjaman dan kontribusi nasabah tertinggi dalam program pembiayaan wirausaha wanita menunjukkan tren peningkatan pada Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) dan Indeks Pembangunan Gender (IPG). Tren ini mengindikasikan bahwa pendanaan yang disalurkan melalui Pegadaian berpotensi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hidup perempuan, khususnya dalam hal akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan sumber daya ekonomi.

Based on the data above, most of the regencies/cities that rank in the top five in terms of loan volume and customer contribution under the women's entrepreneurship financing program have shown an upward trend in both the Gender Empowerment Index (GEI) and the Gender Development Index (GDI). This trend suggests that the financing provided through Pegadaian has the potential to contribute positively to improving women's quality of life, particularly in terms of access to education, healthcare services, and economic resources.

<b>Cakupan</b> Scope	Kota/Kabupaten City/Regency
<b>Sumber</b> Source	Badan Pusat Statistik Kota Dalam Angka 2024-2025 Statistics Indonesia, Cities in Figures 2024-2025

## Dampak Lainnya

### Other Impacts

#### 1 Peningkatan Kemandirian Ekonomi Keluarga

##### Enhancing Family Economic Independence

Pembiayaan sosial Pegadaian membantu perempuan wirausaha dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga, mengurangi ketergantungan finansial pada pasangan, dan memperkuat daya tahan ekonomi keluarga. Dengan akses modal usaha, perempuan dapat mengembangkan bisnisnya dan menciptakan stabilitas ekonomi jangka panjang.

Pegadaian's social financing helps women entrepreneurs improve household income, reduce financial dependence on their spouses, and strengthen family economic resilience. With access to business capital, women can expand their enterprises and achieve long-term economic stability.

#### 2 Pemberdayaan Perempuan dan Komunitas Rentan dalam Ekosistem Digital

##### Empowering Women and Vulnerable Communities in the Digital Ecosystem

Pada tahun 2024, partisipasi perempuan dan komunitas rentan dalam ekonomi digital semakin meningkat. Dengan akses pembiayaan UMKM, perempuan wirausaha dapat memperluas pasar mereka melalui e-commerce dan media sosial, sementara

By 2024, women and vulnerable communities will increasingly participate in the digital economy. With access to microfinance, women entrepreneurs can expand their markets through e-commerce and social media, while vulnerable communities, such as people with

komunitas rentan, seperti penyandang disabilitas dan pekerja di daerah terpencil, mendapatkan peluang ekonomi yang lebih luas. Keberadaan platform digital yang semakin inklusif memungkinkan mereka untuk mengakses pelatihan, pemasaran digital, serta jaringan usaha yang lebih luas, sehingga meningkatkan inklusi ekonomi secara keseluruhan.

disabilities and workers in remote areas, gain greater economic opportunities. Increasingly inclusive digital platforms will allow them to access training, digital marketing, and broader business networks, thereby increasing overall economic inclusion.

### 3 Meningkatkan Kepemilikan Aset dan Kesejahteraan Keluarga

Improving Asset Ownership and Family Well-being

Dalam jangka panjang, keuntungan dari usaha yang berkembang dapat digunakan produktif, seperti properti, peralatan usaha, atau kendaraan operasional. Pendapatan yang lebih stabil juga memungkinkan perempuan meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka, baik melalui akses yang lebih baik ke pendidikan, layanan kesehatan, maupun peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan.

In the long term, the profits from a growing business can be used productively, such as for property, business equipment, or operational vehicles. More stable income also enables women to improve their family's welfare, whether through better access to education, healthcare services, or overall improved quality of life.

### 4 Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal

Driving Local Economic Growth

Keberhasilan perempuan dalam mengembangkan usaha mereka berdampak luas pada perekonomian komunitas. Bisnis yang berkembang tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru, tetapi juga meningkatkan daya beli masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif serta berkelanjutan di tingkat lokal dan regional.

The success of women in growing their businesses has a broad impact on the community economy. Expanding enterprises create new job opportunities, boost consumer spending, and promote more inclusive and sustainable economic growth at both local and regional levels.

## Pendekatan Pelaporan Dampak Impact Reporting Approach

Seluruh data indikator dalam laporan ini telah melewati proses verifikasi dan validasi yang dilakukan oleh Auditor Internal PT Pegadaian guna memastikan keakuratan serta kesesuaian dengan standar yang berlaku. Selain itu, data-data tersebut juga telah ditinjau oleh seorang ahli sosial bersertifikasi, yang bertanggung jawab dalam menilai kualitas serta keandalan informasi yang disampaikan. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh data yang digunakan dalam laporan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi sebelum dipublikasikan.

Dalam upaya memperkuat transparansi dan akuntabilitas, laporan ini juga mengacu pada standar yang ditetapkan oleh AA1000, sebuah lembaga yang dikenal dalam pengembangan Indikator dampak sosial yang digunakan dalam laporan ini merujuk pada usulan yang tercantum dalam *Social Loan Principles 2023* yang diterbitkan oleh LSTA, LMA, dan APLMA, *Social Bond Principles 2023* oleh ICMA, serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18 Tahun 2023. Sumber data yang digunakan berasal dari Badan Pusat Statistik Indonesia, mencakup periode pelaporan dari tahun 2021 hingga 2024. Pendekatan berbasis data ini memberikan landasan yang kuat bagi analisis dampak sosial yang dilakukan, sehingga hasilnya dapat diandalkan dan diakui dalam industri keuangan sosial.

Dalam menyusun laporan ini, beberapa asumsi dan pendekatan digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dampak sosial yang dihasilkan dari program pembiayaan sosial, antara lain:

### 1. Dampak Sosial Sejalan dengan Praktik Sosial di Indonesia

Asumsi ini mendasarkan pada pemahaman bahwa dampak sosial yang timbul dari

All the indicator data in this report have undergone a verification and validation process conducted by PT Pegadaian's Internal Auditor to ensure accuracy and compliance with applicable standards. Additionally, this data has also been reviewed by a certified social expert, who is responsible for assessing the quality and reliability of the information provided. This step aims to ensure that all data used in the report has a high level of credibility before being published.

In efforts to strengthen transparency and accountability, this report also refers to the standards set by AA1000, an organization known for developing accountability and The social impact indicators used in this report refer to the proposals outlined in the *Social Loan Principles 2023* issued by LSTA, LMA, and APLMA, the *Social Bond Principles 2023* by ICMA, and *Financial Services Authority Regulation No. 18 of 2023*. The data sources used are from Indonesia's Central Statistics Agency, covering the reporting period from 2021 to 2024. This data-driven approach provides a solid foundation for the social impact analysis, ensuring that the results are reliable and recognized in the social finance industry.

In preparing this report, several assumptions and approaches were used to provide a clearer picture of the social impact generated by the social financing programs, including:

### 1. Social Impact in Alignment with Social Practices in Indonesia

This assumption is based on the understanding that the social impact

pembiayaan sosial PT Pegadaian selaras dengan praktik sosial yang berlaku di Indonesia. Dalam praktiknya, hal ini tercermin dari peningkatan akses terhadap pendidikan, meningkatnya angka angkatan kerja, berkurangnya tingkat pengangguran, serta pertumbuhan sektor usaha dan tenaga kerja di berbagai bidang. Selain itu, dampak positif juga terlihat dalam peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Pemberdayaan Perempuan.

## **2. Pengaruh Pembiayaan terhadap Pemberdayaan Ekonomi**

Asumsi ini berangkat dari keyakinan bahwa pembiayaan sosial yang disalurkan berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat. Meskipun tidak secara langsung berfokus pada sektor UMKM, pembiayaan ini diharapkan dapat memperluas akses terhadap pendidikan dan pemberdayaan perempuan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan sosial dan kesempatan ekonomi yang lebih inklusif.

## **3. Pengaruh Pembiayaan terhadap Pemberdayaan Ekonomi**

Asumsi ini berangkat dari keyakinan bahwa pembiayaan sosial yang disalurkan berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat. Meskipun tidak secara langsung berfokus pada sektor UMKM, pembiayaan ini diharapkan dapat memperluas akses terhadap pendidikan dan pemberdayaan perempuan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan sosial dan kesempatan ekonomi yang lebih inklusif.

resulting from PT Pegadaian's social financing aligns with social practices in Indonesia. In practice, this is reflected in the increased access to education, the rising workforce participation, reduced unemployment, and growth in various sectors of business and employment. Furthermore, positive impacts are also seen in the Human Development Index (HDI) and Women Empowerment Index improvement.

## **2. Financing Influence on Economic Empowerment**

This assumption stems from the belief that social financing contributes to increasing the economic capacity of the community. Although it is not directly focused on the MSME sector, this financing is expected to expand access to education and empower women, which will ultimately improve social welfare and provide more inclusive economic opportunities.

## **3. Measurable Data from Official Sources**

This report relies on data from official institutions, including statistical reports and financial reports issued by relevant authorities. By using verified data sources, this report is based on accountable information, providing a more accurate and comprehensive foundation for the analysis.

## Disclaimer

### Disclaimer


Laporan Implementasi Pembiayaan Sosial tahun buku 2024 ini disusun oleh PT Pegadaian berdasarkan data dari database pusat yang mencakup seluruh kantor cabang di Indonesia. Perhitungan dalam laporan ini menggunakan asumsi tertentu untuk mengukur dampak sosial yang dihasilkan bagi masyarakat.


The 2024 Social Financing Implementation Report has been prepared by PT Pegadaian based on data from the central database, which includes all branch offices across Indonesia. The calculations in this report use certain assumptions to measure the social impact generated for the community.





## PT Pegadaian


Jl. Kramat Raya 162, Jakarta Pusat, 10430 Indonesia


 021 3155 550


 021 8063 5162

 [www.pegadaian.co.id](http://www.pegadaian.co.id)

 Pegadaian\_id

 PegadaianPersero

 Pegadaian

 PTPegadaianPersero\_official

**LAMPIRAN 1** Appendix 1

---

**Pernyataan Second Party Opinion**

Second Party Opinion Statement





# Pegadaian

Jl. Kramat Raya 162, Jakarta  
Pusat, 10430 Indonesia



021 3155 550



021 8063 5162



[www.pegadaian.co.id](http://www.pegadaian.co.id)



[pegadaian\\_id](https://www.instagram.com/pegadaian_id)



[PegadaianPersero](https://www.facebook.com/PegadaianPersero)



[Pegadaian](https://twitter.com/Pegadaian)



[PTPegadaianPersero\\_official](https://www.youtube.com/PTPegadaianPersero_official)